

**EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA  
SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**



Oleh :

**MUH. MUNAWWIR AZHARI**  
**NIM 190101124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA  
SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**MUH. MUNAWWIR AZHARI**  
**NIM 190101124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

## LOGO



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muh. Munawwir Azhari, NIM 190101124 dengan judul "Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 8 Maret 2023

Pembimbing I,



Dr. Zainudin, M.Ag  
NIP 1977523006041002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
NIP 2029047802

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Matararam, 9 Maret 2023

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Zainudin, M.Ag  
NIP 1977523006041002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Zahraini, M.Pd.I  
NIP 2029047802

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Munawwir Azhari**  
NIM : **190101124**  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM  
M A T A R A M

Mataram, 9 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan



**Muh. Munawwir Azhari**

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Muh. Munawwir Azhari, NIM: 190101124 dengan judul "Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur" telah dipertahankan di depan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal... *6 April 2023*

### DEWAN PENGUJI

Dr. Zainudin, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Prof. Dr. H.M. Taufik, M.Ag  
(Dewan Penguji I)

Dr. Murdianto, M.Si  
(Dewan Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.HI

NIP.197612312005011006

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.( QS. Al-Mujadalah [58]: 11).<sup>1</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>QS. Al-Mujadalah [58]: 11, M. Quraish Shibab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

## PERSEMBAHAN

*”Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapakku Nuribin dan Ibuku Mustiati, Adikku, Ibunda Sarah, Dosen Pembimbingku, Sahabat-Sahabatku, teman-teman seperjuanganku, dan orang-orang yang telah berjasa dan sudah mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula si Hitam Joy boy yang selalu menemani dalam setiap langkah.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Zainudin, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Prof. Dr. M. Taufik M.ag dan Dr. Murdianto M.Si. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. H.M. Taisir M.Ag sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Jumarim, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram;
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 9 Maret 2023

Penulis

Muh. Munawwir Azhari

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat .....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Hizbar .....	36
2. Letak Strategis Majelis Dzikir Hizbar .....	37
3. Profil Majelis Dzikir Hizbar .....	37
4. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Hizbar .....	38

5. Visi dan Misi Majelis Dzikir Hizbar .....	40
B. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	40
1. Bidang Dakwah .....	41
2. Bidang Pendidikan .....	43
3. Bidang Sosial .....	49
C. Dampak kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	52
1. Dampak Kegiatan ceramah .....	52
2. Dampak Kegiatan Pembacaan Hizib Nahdlatl Wathan .....	53
3. Dampak Kegiatan Dzikir Tahlilan .....	54
4. Dampak Kegiatan Khataman Al-Qur'an .....	56
5. Dampak Kegiatan Sosial .....	57
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	58
1. Faktor Pendukung .....	58
a. Motivasi Dalam Diri .....	58
b. Lingkungan Keluarga .....	59
c. Teman Sebaya .....	60
d. Fasilitas Kegiatan .....	62
2. Faktor penghambat .....	63
a. Keadaan Emosi Remaja .....	63
b. Media Sosial .....	64
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	66
B. Dampak kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	72
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun	

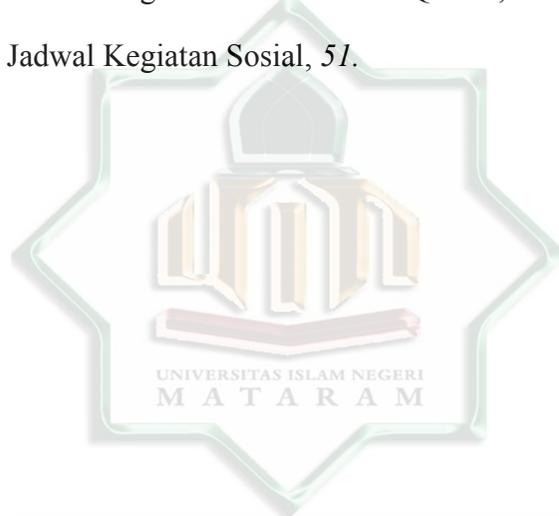
Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur .....	78
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	95
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

- Bagan 1.1 Bagan Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Hizbar, 38.
- Tabel 1.1 Daftar Nama Remaja Majelis Dzikir Hizbar, 39.
- Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Ceramah, 43.
- Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, 46.
- Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Dzikir Tahlilan, 47.
- Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Khataman Al-Qur'an, 49.
- Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Sosial, 51.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Konsultasi
- Lampiran 7 Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

# **EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Oleh:**

**Muh. Munawwir Azhari**

**NIM 190101124**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yang masih kurang pada diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, untuk mengetahui dampak kegiatan majelis Dzikir Hizbar Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi partisipan, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion veying*). Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok dapat dilihat pada tiga bidang yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial, dimana pada bidang-bidang tersebut terdiri dari beberapa kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan ceramah, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, khataman Al-Qur'an dan kegiatan sosial. (2) Dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok yaitu pengetahuan agama remaja bertambah dan semakin semangat belajar ilmu agama, timbulnya perilaku

istiqomah dalam beribadah, tawadduk (rendah hati), cinta dan gemar membaca Alqur'an, terjalannya silaturahmi, perilaku tolong menolong, dan peduli kepada sesama. (3) Faktor pendukung majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok yaitu motivasi dalam diri, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan fasilitas kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi emosi remaja, dan media sosial dan *game*.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Majelis Dzikir, Perilaku Keagamaan, Remaja



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, kehidupan masyarakat banyak dipengaruhi oleh arus globalisasi dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Perkembangan zaman memberikan pengaruh yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat salah satunya dalam kehidupan beragama.<sup>2</sup> Dalam kehidupan beragama, hal yang menjadi sorotan saat ini yaitu terjadinya pergeseran dan perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat. Perilaku keagamaan merupakan suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Menurut Jalaluddin, keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>3</sup> Dengan demikian, perilaku keagamaan sangat penting ditanamkan kepada masyarakat salah satunya kepada remaja yang rentan mengalami pergeseran perilaku dalam beragama.

Menurut Jhon. W. Santrock, remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang meliputi semua perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>4</sup> Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Menurut Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa rasa aman sangat penting, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Dedi Hermawan, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja", *Serunai dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No.1, April 2019, hlm. 88.

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 58.

<sup>4</sup>Jhon. W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta, Erlangga, 2002), hlm. 23.

<sup>5</sup>Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pes, 1991), hlm. 91.

Dalam beragama, remaja memiliki sikap dan perilaku beragama yang bermacam-macam. Zakiah drajat membagi sikap remaja terhadap agama, yaitu: percaya atau beragama ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya dengan ragu-ragu, dan tidak percaya.<sup>6</sup> Artinya perilaku keagamaan remaja beragam dan remaja memiliki peluang untuk memiliki perilaku beragama yang baik. Namun dalam realitanya, remaja masih belum bisa memahami dan memaknai bahwa agama sebagai tuntutan hidupnya, karena masih banyak remaja yang belum bisa melaksanakan perintah dari ajaran agamanya. Remaja yang seharusnya semangat dalam beribadah dan menuntut ilmu, namun fakta di lapangan masih banyak remaja yang memiliki perilaku keagamaan yang rendah, terutama dalam hal kualitas ibadahnya. Kepribadian remaja yang belum stabil, emosional, suka ikut-ikutan dan berusaha mencari pengalaman baru, serta mengalami konflik pada jiwanya, merupakan masalah moral atau kebobrokan akhlak yang dialami oleh sebagian generasi muda dan bisa meresahkan berbagai kalangan.<sup>7</sup> Dalam konteks anomali sikap beragama menunjukkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan remaja dalam meyakini dan mengamalkan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, keadaan seperti itu membutuhkan adanya pembinaan yang dilakukan terhadap remaja agar remaja yang merupakan pilar masyarakat dapat memiliki perilaku keagamaan yang baik, sehingga kehidupan beragama di kalangan remaja semakin baik. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah wadah yang keberadaannya memberikan dampak yang positif bagi remaja untuk membentuk perilaku keagamaannya menjadi semakin baik.

Salah satu wadah yang bisa dijadikan dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja adalah majelis dzikir. Majelis dzikir adalah wadah tempat melaksanakan kegiatan dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah atau berkelompok dalam pengajian agama Islam dan termasuk salah satu lembaga non formal yang berada di tengah

---

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 92-95.

<sup>7</sup>Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No.2, Juli 2015 hlm. 111.

<sup>8</sup>Syaiful Hamali, "Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 2.

masyarakat.<sup>9</sup> Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dijelaskan bahwa, “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai penambah, pengganti ataupun sebagai pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”<sup>10</sup> Dalam suatu majelis dzikir, terjadi interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga menimbulkan hubungan yang bersifat timbal balik antara mereka.<sup>11</sup>

Majelis dzikir dalam penelitian ini bernama majelis dzikir Hizbar. Berdasarkan observasi awal, majelis dzikir Hizbar merupakan majelis dzikir yang mengajak masyarakat khususnya remaja untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan-kegiatan ibadah terutama ibadah dzikir yang merupakan kegiatan utama di majelis dzikir Hizbar ini. Kegiatan dzikir ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada malam jum’at. Rangkaian kegiatan dzikir terdiri dari pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, dan ceramah.<sup>12</sup> Berdasarkan observasi berikutnya, selain kegiatan dzikir yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, majelis dzikir Hizbar memiliki kegiatan lain yaitu kegiatan khataman Al-Qur’an yang dilaksanakan di masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok. dan beberapa kegiatan sosial.<sup>13</sup>

Adapun hasil wawancara dengan M. Hamdan S.Pd, selaku ketua majelis dzikir Hizbar menjelaskan bahwa, “Perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok terutama dalam kualitas ibadahnya masih sangat kurang. Remaja di dusun ini lebih banyak nongkrong, kumpul-

---

<sup>9</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

<sup>10</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006).

<sup>11</sup>Nur Ahmad, “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 12.

<sup>12</sup>*Observasi*, Majelis Dzikir Hizbar, Pesisok, 6 Oktober 2022.

<sup>13</sup>*Observasi*, Majelis Dzikir Hizbar, Pesisok, 11 Oktober 2022.

kumpul hanya untuk bermain *game* bersama, dan jarang beribadah. Berdasarkan kondisi inilah, majelis dzikir Hizbar ini didirikan, dimana salah satu tujuannya adalah untuk membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan remaja agar semakin membaik.”<sup>14</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh TGH. Sukarnawadi M.A selaku pendiri sekaligus penasehat majelis dzikir Hizbar, ia mengatakan bahwa, “Perilaku keagamaan remaja di Dusun ini masih belum terbentuk sepenuhnya yang ditandai dengan kualitas ibadah remaja di dusun ini masih kurang dan perlu ditingkatkan guna membentuk perilaku keagamaan remaja. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu sebuah wadah bagi remaja untuk membentuk perilaku keagamaannya. Untuk itu kami mendirikan majelis dzikir Hizbar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah remaja yang nantinya dapat membentuk perilaku keagamaan remaja di dusun ini”<sup>15</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah antara lain:

- a. Bagaimana eksistensi Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur ?
- b. Bagaimana dampak kegiatan Majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur ?

---

<sup>14</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 13 Oktober 2022.

<sup>15</sup>Sukarnawadi (Penaehat Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 13 Oktober 2022.

### C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui dampak kegiatan Majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian keagamaan untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang pembentukan perilaku keagamaan remaja.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan rekomendasi baru bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan dan evaluasi bagi majelis dzikir yang ada di lingkungan masyarakat.

###### 2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaharuan penelitian yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya majelis dzikir dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja untuk meningkatkan kualitas ibadah di kalangan remaja.

###### 3) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu agama tentang perilaku keagamaan remaja.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di dusun pesisok, dampak kegiatan Majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, dan faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur. Dalam eksistensinya pada tiga bidang tersebut, majelis dzikir Hizbar memiliki bentuk-bentuk kegiatan di dalamnya yaitu: kegiatan ceramah, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, khataman Al-Qur'an dan kegiatan sosial.

Subyek penelitian ini adalah remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur dengan usia remaja dari usia 11 tahun sampai 21 tahun. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah pembentukan perilaku keagamaan remaja.

### **2. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini bertempat di majelis dzikir Hizbar Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yang terletak di jalan raya Santong-Suradadi, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Alasan melakukan penelitian di majelis dzikir Hizbar dusun Pesisok, karena majelis dzikir di dusun ini belum ada yang meneliti sebelumnya. Selain itu, keberadaan majelis dzikir ini sudah memberikan kontribusi bagi remaja di dusun pesisok, khususnya dalam membentuk perilaku keagamaan.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan paparan secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dan terdapat persoalan yang akan dikaji dalam skripsi yang dijadikan sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

1. Ida Nurlaila, dengan judul "*Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Ibu Kota*

*Banda Aceh*” tahun 2018.<sup>16</sup> Hasil penelitiannya adalah majelis dzikir Zikrullah Aceh memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kota Banda Aceh yang dulunya melenceng menjadi lebih baik dan membantu kegiatan pemerintah Aceh dalam mewujudkan Banda Aceh sebagai kota yang bersyariat Islam yaitu Kota Madani.

Berdasarkan penelitian Ida Nurlaila di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu dalam penelitiannya sama-sama mengacu pada majelis dzikir dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus penelitiannya tentang aktualisasi nilai-nilai dakwah, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya tentang pembentukan perilaku keagamaan.

2. Muhammad Faiz Fuadi, dengan judul “*Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat An-Najah Krpyok Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*”, tahun 2015.<sup>17</sup> Hasil dari penelitiannya adalah dengan adanya majelis dzikir dan shalawat ini mampu membentuk keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Peranan majelis dzikir dan shalawat ini mampu memberikan solusi bagi permasalahan jamaahnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam pembentukan keluarga.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang majelis dzikir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pembentukan keluarga sakinah, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya tentang pembentukan perilaku keagamaan remaja.

3. Sholihul Hadi, dengan judul “*Peran Majelis Dzikir dan Sholawat LATISA dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa*”

---

<sup>16</sup> Ida Nurlaila, “Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Ibu Kota Banda Aceh”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

<sup>17</sup> Muhammad Faiz Fuadi, “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat An-Najah Krpyok Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”, (*skripsi*, fakultas syari’ah dan hukum UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012).

*Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati*”, tahun 2017.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menyatakan perubahan karakter dan akhlakul karimah remaja di dalam suatu Majelis Dzikir dan Sholawat LATISA dilakukan melalui rangkaian kegiatan dzikir dan shalawat.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang majelis dzikir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pembentukan akhlakul karimah remaja, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya tentang pembentukan prilaku keagamaan remaja.

4. Muhammad Bahtiar, dengan judul *“Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sangka Kecamatan Bontonampo Selatan Kabupaten Gowa”*, tahun 2018.<sup>19</sup> Hasil penelitian yaitu menunjukkan peran orang tua terhadap perilaku beragama Islam remaja khususnya di desa Sengka lebih cepat memahami dan mengaplikasikan perilaku keagamaan setelah dilakukan kader organisasi Islam.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya sama-sama tentang prilaku keagamaan remaja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu subyeknya adalah orang tua, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah remaja .

5. Faiq Khoridatul Izza, dengan judul *“Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di desa Modopuro*

---

<sup>18</sup> Sholihul Hadi, “Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat LATISA Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2017” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2017).

<sup>19</sup> Muhammad Bahtiar, “Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sangka Kecamatan Bontonampo Selatan Kabupaten Gowa”, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, 2018).

*Mojosari*”, tahun 2019.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya yaitu dampak *game online* terhadap perilaku keagamaan remaja di desa Modopuro. Dampaknya adalah banyak remaja yang lupa waktu, menurunnya kedisiplinan remaja terutama dalam hal beribadah serta melupakan kewajiban mereka sebagai pelajar.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Eksistensi**

#### **a. Pengertian Eksistensi**

Menurut Lorens Bagus, Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Sjarifah dan Prasanti, mengartikan eksistensi sebagai suatu bentuk keberadaan. Maksud dari keberadaan tersebut adalah terdapatnya pengaruh atas ada atau tidaknya adanya kita.<sup>22</sup>

Menurut Frankle, eksistensi manusia ditandai oleh tiga faktor yakni kerohanian (*Spirituality*), kebebasan (*Freedom*), dan tanggung jawab (*Responsibility*). Zaenal abidin mengatakan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami kemuduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi di dalamnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sekarang dan masih diterima di lingkungan masyarakat, dan masyarakat mengenal keadaannya tersebut.

---

<sup>20</sup>Faiq Khoridatul Izza, “Dampak *Game Online* Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja di desa Modopuro Mojosari”, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>21</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsfat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 185.

<sup>22</sup>Nuryah Asri Sjarifah dan Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara”, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, Desember 2016, hlm. 41.

<sup>23</sup>Zaenal Abidin, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2007), hlm. 16.

## b. Ciri-ciri Eksistensi

Soren Kierkegaard mengemukakan ciri-ciri eksistensi. Adapun ciri-ciri eksistensi yaitu:

- a) Selalu melihat cara manusia berada
- b) Diartikan secara dinamis sehingga ada unsur berbuat dan menjadi
- c) Manusia dipandang sebagai suatu realitas yang terbuka dan belum selesai dan berdasarkan pengalaman yang konkret.<sup>24</sup>

## 2. Majelis Dzikir

### a. Pengertian Majelis Dzikir

Majelis Dzikir menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu "majelis" dan "Dzikir". Majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak.<sup>25</sup> Menurut Hannan Putra, majelis termasuk perkumpulan orang berkelompok yang berbentuk satu kesatuan yang mana tujuan dari setiap anggotanya sama atau suatu lembaga.<sup>26</sup>

Menurut Syekh Muhammad hisyam kabbani, dengan kegiatan dzikir (berdzikir) akan dapat membersihkan hati, dapat menjadi pelindung dari kemunafikan, dan sebagai kunci segala keberhasilan karena dzikir merupakan ibadah yang sangat mulia dan inti dari ilmu agama.<sup>27</sup> Annemarie Schimmel mengatakan, dzikir itu merupakan makanan spiritual bagi para sufi yang bisa menjadi langkah awal di jalan cinta, karena ketika kita jatuh cinta kepada seseorang, kita senang menyebut namanya dan senantiasa ingat kepada-Nya.<sup>28</sup>

Syamsul Munir Amin menjelaskan bahwa pada dasarnya berdzikir mengingat Allah memiliki llingkup yang sangat luas,

---

<sup>24</sup> Uinsby, "Teori Eksistensi Soren Kierkegaard (eksistensialisme) dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses tanggal 28 November 2022, pukul 17.35.

<sup>25</sup> Tuti Alawiyah As, *Srategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 5.

<sup>26</sup> Hannan Putra, "Memahami Istilah Majelis Taklim" dalam <https://khazanah.republika.co.id>, diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 15.30.

<sup>27</sup> Syekh Muhammad hisyam kabbani, *Energy Dzikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998), hlm. 11.

<sup>28</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam, Terjemahan Supardi Djoko Damono*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm. 213.

atau bahkan bisa dikatakan jika segala aktifitas atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengharap ridla Allah adalah *zikrullah*. Dengan demikian, ketika kita menjalankan kewajiban dan perintah agama, seperti melaksanakan shalat wajib atau sunnah, puasa di bulan ramadhan dan puasa sunnah, menjalankan ibadah haji dan umrah, menunaikan zakat, beramal shaleh, berbuat kebajikan, berkata baik, mempelajari ilmu dan lain sebagainya, maka itulah yang dikatakan *zikrullah*.<sup>29</sup>

Muhammad Chirzin mengatakan bahwa lisan merupakan alat untuk berdzikir sedangkan hati adalah tempatnya berdzikir. Dzikir kepada Allah merupakan ibadah bagi keduanya.<sup>30</sup> Adapun majelis dzikir menurut Riski Joko Sukmono adalah kegiatan dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah dalam pengajian agama Islam.<sup>31</sup>

Jadi, majelis dzikir adalah wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan dzikir yang dilaksanakan secara berkelompok dengan maksud untuk beribadah dan mengingat Allah SWT guna mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menggapai hati yang suci.

#### b. Tujuan dan Fungsi Majelis Dzikir

Tuty Alawiyah mengemukakan fungsi dzikir dalam bukunya berjudul “Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim” yaitu sebagai berikut :

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar dengan tujuan menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Bentuknya diantaranya dengan berdzikir.
- 2) Berfungsi sebagai tempat untuk menghidupkan hubungan sosial, dan sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi.

---

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, dkk, *Energi Dzikir*, (Jakarta : Hamzah, 2008), hlm. 15.

<sup>30</sup>Muhammad Chirzin, *Menempuh Jalan Allah*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah,2000), hlm. 149.

<sup>31</sup>Riski Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

- 3) Berfungsi untuk mewujudkan minat sosial, guna meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran dalam rumah tangga di lingkungan jamaah dzikir.<sup>32</sup>

Sedangkan Kustini menyatakan bahwa tujuan majelis sebagai sebuah lembaga yaitu untuk melakukan pembinaan kepada umat muslim dengan cara berjamaah. Adapun fungsi majelis antara lain :

- 1) Sebagai lembaga keagamaan, yaitu majelis dijadikan sebagai wadah yang menjadi salah satu pusat kegiatan agama Islam bagi masyarakat, ibaratnya sebagai *islamic center*.
- 2) Sebagai lembaga dakwah, artinya dalam majelis tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengajarkan dan mentransfer ilmu agama, tetapi majelis juga berperan sebagai lembaga untuk berdakwah sehingga terjadi perubahan pada segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga ajaran-ajaran agama islam yang didapatkan masyarakat di majelis tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Sementara dalam Ensiklopedia Islam, dijelaskan bahwa tujuan majelis adalah :

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat
- 3) Untuk memperkokoh persaudaraan melalui silaturahmi
- 4) Untuk memberikan pembinaan bagi kader di kalangan umat Islam.<sup>34</sup>

Majelis dzikir tentunya akan melaksanakan kegiatan dzikir sebagai kegiatan utamanya. Dzikir yang dilaksanakan akan mendatangkan berbagai macam manfaat yaitu dapat menyampaikan seorang menuju *maqam* (kedudukan) yang

---

<sup>32</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.79.

<sup>33</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta : Depag RI, 2007), hlm.40-42.

<sup>34</sup>Dewan Redaksiensiklopedia Islam, *Majlis Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Haeve, 1994 ), hlm. 122.

tinggi seperti *maqam muhabbah* (kedudukan cinta) yang merupakan ruh (jiwa) agama, tempat kebahagiaan abadi.<sup>35</sup>

c. Macam-macam dan Bentuk Dzikir

Menurut Subandi, banyak macam dzikir beserta caranya yang bisa digunakan untuk berdzikir kepada Allah. Bentuk dzikir yang paling umum dilakukan adalah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagian kaum muslim berdzikir dengan menyebut nama Allah berulang-ulang, baik *ismu zat* (nama Allah), maupun nama-nama yang baik dan indah (*asmā-ul-husnā*). Sebagian membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, membaca *istigfar*, *tahmid*, *tasbih*, *takbir*, *tahlil*, atau membaca *lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh*.<sup>36</sup>

Chirzin mengatakan bahwa dzikir itu bermacam-macam bentuknya, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an sebagai dzikir paling utama, *bertasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *takbir* dan *istigfar*. Semakin banyak mukmin berdzikir kepada Allah, maka semakin besar kecintaan Allah tercurah kepadanya.<sup>37</sup>

Menurut Suhail dan Ahmad Kusyairi, Al-Qur'an bukan hanya sebagai dzikir, tapi dapat menjadi pedoman dalam beretika dan berperilaku serta Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan anak. Kedekatan dengan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tapi juga jiwa keagamaan, hati, pikiran, akan diterangi dengan cahaya Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.<sup>38</sup>

Samsul Munir Amir dan Haryanto Al-Fandi, membagi macam-macam dzikir kepada Allah secara umum dan dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk atau jenis yaitu :

---

<sup>35</sup>M. Solihin, *Melacak Pemikiran Taswuf Di Nusantara* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 118.

<sup>36</sup>Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34.

<sup>37</sup>Muhammad Chirzin, *Menempuh Jalan Allah*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 150.

<sup>38</sup>Suhail dan Ahmad Kusyairi, "Rahasia Kecerdasan Melalui Al-Qur'an", *Ummi*, Vol. 26, No. 6, Juni 2014, hlm. 22.

### 1) Dzikir Tafakkur (Dzikir pikir)

Dzikir yang dimaksud yaitu dzikir yang memahami, merenungi, dan memanfaatkan akal pikiran untuk memikirkan tentang tanda-tanda keagungan dan kebesaran Allah yang tersebar di alam semesta, memikirkan tentang diri kita sendiri, membaca al-Qur'an dan merenungkannya hingga meresap ke dalam hati, adalah salah satu bentuk dari dzikir kepada Allah, yakni "Dzikir Pikir".<sup>39</sup>

### 2) Dzikir Lisan

Dzikir lisan dapat dimaknai dengan dzikir yang diucapkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga, baik oleh orang yang bersangkutan maupun orang lain. Dzikir ini bisa dilakukan dengan ucapan merendahkan suara (*sirr*) dan dzikir yang dilakukan dengan ucapan suara yang tinggi atau mengeraskan suara, baik dilakukan dengan sendiri atau berjamaah (*jahr*).<sup>40</sup> Misalnya dzikir selepas shalat, dzikir pagi petang dan dzikir pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan.

### 3) Dzikir Qolbu (Hati)

Dzikir hati adalah aktivitas yang dilakukan dengan hati untuk mengingat Allah, artinya ketika membaca dzikir senantiasa menghadirkan hati yang khusyu'. Dzikir ini dilakukan dengan ucapan yang rendah dan melibatkan hati sambil meresapi makna yang terkandung di dalamnya dengan khusyuk. Dzikir menggunakan hati merupakan dzikir yang lebih diutamakan dan dapat membuat orang menjadi khusyuk, dapat menghilangkan sifat riya' dalam berdzikir.<sup>41</sup>

### 4) Dzikir Dengan Amal Perbuatan

Dzikir amal di sini adalah setiap perbuatan atau aktivitas seseorang yang baik dan dapat mengantarkannya untuk teringat kepada Allah SWT. Dzikir amal juga dapat

---

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Salatiga: Amzah, 2014), hlm. 22.

<sup>40</sup>M. Rojaya, *Dzikir Pembersih dan Penentram Hati*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 40.

<sup>41</sup>J. Spencer Trimingham, *The Orders In Islam, Tejemahan Lukman Hakiam*, (Bandng: Pustaka, 1999), hlm. 124.

diartikan sebagai tindakan yang didasarkan pada aturan dan ketentuan Allah.<sup>42</sup>

Menurut Ibnu Ata'illah salah seorang sufi, membagi Dzikir menjadi tiga bagian yaitu : (1) dzikir Jali (Dzikir bersuara), mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian dan doa kepada Allah yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. (2) Dzikir Khafi, dzikir yang dilakukan secara khusyu' oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan maupun tidak, dan (3) Dzikir Haqiqi (Dzikir sebenar-benarnya), dzikirnya ruh melalui kesadaran penyaksian Allah terhadap sang hamba yang dilakukan dengan menggunakan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah.<sup>43</sup>

#### d. Manfaat dan Fungsi Dzikir

Dzikir memiliki berbagai manfaat dan fungsi dalam berbagai sisi kehidupan. Menurut Al-Khomeini, dzikir bermanfaat sebagai pembersih hati. Dzikir merupakan lawan dari kelalaian (nisywan), jika manusia mengingat Allah dalam keadaan apapun dan menyadari dirinya ada dihadapan dzat suci, tentu akan menahan diri dari maslaahmasalah yang tidak sesuai dengan keridhaan-Nya, dan mengendalikan diri agar tidak bersikap durhaka. Semua malapetaka dan penderitaan yang ditimbulkan oleh hawa nafsu dan setan, disebabkan oleh kelupaan akan Allah. Ingat Allah dapat membersihkan hati dan menyucikan jiwa.<sup>44</sup>

Menurut Afif Anshori, dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala

---

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Salatiga: Amzah, 2014), hlm. 23.

<sup>43</sup>Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlepi, *Dahsyatnya Do" a dan Dzikir*. Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 8

<sup>44</sup>Al-Khomeini, Syarh Arbain Hadistsan Terjemahan Zaenal Abidin, *Hadist Telaah atas Hadits Mistik dan Akhlak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 351.

ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.<sup>45</sup>

Menurut Subandi, mengatakan bahwa dampak dan manfaat utama berdzikir bagi pelakunya yaitu dapat mendekatkan hamba kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan, penyerahan diri, atau ikhlas kepada Allah. Selain itu, dzikir dapat mengubah tendensi jiwa dari orientasi dunia luar (lahir) ke arah dunia dalam (batin), mengubah jiwa yang masih kacau, menuju kearah penyatuan jiwa dan akhirnya dapat mengubah kehidupan *religious* dari yang berorientasi pada diri sendiri (*self-centred*) ke arah kehidupan beragama yang berorientasi pada Tuhan (*god-centred*).<sup>46</sup>

Toto Tasmara menjelaskan bahwa dzikir dapat memberikan makna kesadaran diri *cognizance* (*self awareness*) yaitu aku dihadapkan Tuhanku yang kemudian mendorong diri secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk memberi makna dalam hidup melalui amal-amal shalih.<sup>47</sup>

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:

1. Dzikir dapat memperkuat Iman
2. Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya
3. Dzikir sebagai terapi jiwa
4. Dzikir menumbuhkan energi akhlak.<sup>48</sup>

### 3. Perilaku Keagamaan Remaja

#### a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu “perilaku” dan “keagamaan”. Menurut teori Fishbein sebagaimana dijelaskan oleh Zamroni, perilaku adalah fungsi dari sikap dan

---

<sup>45</sup> Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 33.

<sup>46</sup> Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 57.

<sup>47</sup> Toto Tasmara, *Dimensi Do'a dan Dzikir*, (Purbalingga : Dana Bhakti Prima, 2001), hlm. 17.

<sup>48</sup> Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 36.

memiliki kaitan yang erat dengan niat, dimana niat akan ditentukan oleh sikap.<sup>49</sup> Mar'at menyatakan bahwa sikap yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai rangsangan yang diterima.<sup>50</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya yang dilakukan secara berulang-ulang disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.<sup>51</sup>

Adapun keagamaan, Jalaluddin menyatakan bahwa Rasa keberagaman yang tertanam dalam diri manusia menyebabkan timbulnya rasa patuh, tunduk, hormat dan taat terhadap yang diyakininya sebagai Tuhan. Hal ini akan dicerminkan melalui sikap dan tingkah laku manusia dalam beragama, maka keagamaan adalah rasa ketergantungan yang mutlak.<sup>52</sup>

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, Perilaku keagamaan memiliki kaitan yang erat dengan seseorang dari segi beragamanya yang dapat dikonotasikan dengan sikap beragama dan sikap religius. Orang beragama memiliki sikap yang tau dan secara pribadi memiliki kemauan dan menyetujui tentang adanya gambaran-gambaran keagamaan dan dijadikan sebagai miliknya pribadi.<sup>53</sup>

Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan perilaku atau perbuatan dari seorang hamba yang dilaksanakan dengan didasari atas kesadaran dalam beragama dan terhadap keberadaan Tuhan.

Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan dimensi agama dalam diri manusia. C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya Djamaluddin Ancok menyebut ada lima dimensi agama dalam

---

<sup>49</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992).

<sup>50</sup> Mar'at, *Sikap Manusia Dan Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 24.

<sup>51</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Jilid III, (Dar-armishri :Beirut, 1977). Hlm. 61.

<sup>52</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 54.

<sup>53</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hlm. 28.

diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan, dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>54</sup>

a. Dimensi ideologis (*ideological involvement*)

Berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama, berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya.

b. Dimensi Dimensi intelektual (*intellectual involvement*)

Dimensi intelektual yaitu yang dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama.

c. Dimensi eksperensial (*experiential involvement*)

Yaitu keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan.

d. Dimensi ritualistic (*ritual involvement*)

Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaan ibadah, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat dan lain-lain.

e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*)

Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja,

---

<sup>54</sup>Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

sikap sosial keagamaan seperti kepedulian terhadap orang lain, hubungan interpersonal dan sebagainya.<sup>55</sup>

b. Sikap Keberagaman Pada Masa Remaja

Hurlock (1996) menyatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Pada usia remaja, sering kali terjadi kegoncangan dan ketidakstabilan dalam beragama.

Zakiah membagi sikap remaja terhadap masalah keagamaan menjadi empat sikap yaitu: percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tapi ragu-ragu, dan tidak percaya sama sekali.<sup>56</sup> Lebih lanjut M. Taufik dalam bukunya Psikologi Agama menjelaskan sebagai berikut :

1. Percaya Ikut-ikutan

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

2. Percaya Dengan Kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 atau 18 tahun. Semangat agama tersebut mempunyai dua bentuk :

a. Positif. semangat agama yang positif, yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm 78-79.

<sup>56</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 70.

menerima halhal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah, dari kekakuan dan kekolotan.

- b. Negatif. Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentuk *khurafi*, yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

### 3. Percaya tapi agak ragu-ragu

Keraguan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- b. Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

### 4. Tidak Percaya

Perkembangan kearah tidak percaya pada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apa pun, termasuk kekuasaan Tuhan.<sup>57</sup>

Menurut W. Sturbuck sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis, Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja terjadi pada beberapa aspek yaitu :<sup>58</sup>

#### a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Dalam hal ini, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk

---

<sup>57</sup>M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Mataram : Sanabil, 2020), hlm. 91-92.

<sup>58</sup>Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet. VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), halm. 52.

tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatifdogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka.

b. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

c. Pertimbangan sosial

Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, kehormatan diri dan masalah kesenangan diri lainnya. Sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam masyarakat, demikian pula dalam hal agama dan akhirat.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama

- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.<sup>59</sup>

c. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan terdiri dari dua bentuk perilaku yaitu:

1. Perilaku keagamaan pulasan

Yaitu perilaku keagamaan yang meletakkan nilai pada segi-segi lahiriyah agama dengan tidak meletakkan kemuliaan pada pelaksanaan pada pelaksanaan secara harfiah terhadap teks-teks syariah

2. Perilaku keagamaan sejati

Yaitu perilaku yang menekankan pentingnya pemeliharaan lahiriyah agama dengan tidak melupakan segi-segi batiniyah dan tujuan keagamaan itu.<sup>60</sup>

Selain itu, menurut Jalaluddin dan walgito bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan terdiri dari :

1. Aktif dalam Organisasi Keagamaan

Dengan mengikuti organisasi keagamaan seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2. Berakhlak mulia

Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

3. Menghargai terhadap sesama

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Manusia

---

<sup>59</sup>Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet. VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), halm. 53-55.

<sup>60</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hlm. 66.

harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

4. Ikut serta dalam kehidupan keagamaan di masyarakat

Kehidupan di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan sebelum datang masa tua.<sup>61</sup>

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja

Sikap keagamaan seseorang terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Bambang Syamsul Arifin menjelaskan dengan dua teori dalam bukunya. Teori pertama menyatakan bahwa manusia termasuk *homo religius* (mahluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut berasal dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaannya, seperti naluri, akal, perasaan dan sebagainya.

Sebaliknya teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor eksternal seperti rasa takut, rasa ketergantungan atau rasa bersalah (*Isense of guilt*).<sup>62</sup> Selain itu, Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagaman seseorang antara lain: faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>63</sup>

Bambang Syamsul Arifin menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa keagamaan terdiri dari :

---

<sup>61</sup>Sugiyanti, "Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja", dalam <https://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses tanggal 10 Maret 2023, pukul 11.20.

<sup>62</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 77.

<sup>63</sup>Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 199- 200.

## 1. Faktor Internal

### a) Hederitas

Pewarisan sifat bawaan turun temurun mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang. Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur lain yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

### b) Kepribadian

Edward Spranger membagi tipe kepribadian menjadi enam, yaitu : manusia ilmu, manusia sosial, manusia ekonomi, manusia estetis, manusia politik, dan manusia religius (Jalaluddin dan Ramayulis 92-93). Menurut pandangan psikologi, dalam kondisi normal, secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

### c) Tingkat Usia

Ernest Harms mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan. Selanjutnya pada masa remaja saat menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

### d) Kondisi Kejiwaan

Sigmund Frued menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal yang dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku keagamaan seseorang.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 78-82.

Selain itu, menurut Jalaludin yang mengatakan bahwa terdapat internal yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan terdiri dari :

a) Pengalaman pribadi

Maksudnya adalah semua macam pengalaman yang telah dilalui. Pengalaman tersebut didapat melalui aktivitas penglihatan, pendengaran, maupun dari perlakuan orang lain kepada dirinya yang diterima.

b) Pengaruh emosi

Zakiah Drajat mengatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya. Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tenang, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu.<sup>65</sup>

c) Motivasi,

Bambang Syamsyil Arifin berpendapat bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh motivasi keagamaan yang timbul dari keyakinan terhadap nilai-nilai agama. “manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala)”<sup>66</sup>

2. Faktor Eksternal

a) Keluarga

Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak

---

<sup>65</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 77.

<sup>66</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 128.

pada dirinya, begitu sebaliknya. Umumnya Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana yang paling dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya dan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya.<sup>67</sup>

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan Institusional mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. Menurut Singgih D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu : 1) Kurikulum dan anak, 2) hubungan guru dan murid, dan 3) hubungan antara ana-anak. Melalui kurikulum yang berisi pengajaran sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman akan berperan menanamkan kebiasaan yang baik dan menjadi bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

c) Lingkungan Masyarakat

Menurut Barnadib, sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tatanan nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>68</sup>

d) Teman Sebaya

Ali Muhaimin dan Noor Akhmad yang menjelaskan bahwa teman sebaya adalah figure yang penting bagaimana sebuah perilaku terbentuk. Teman sebaya menjadi tempat sosialisasi terbentuk dalam mengembangkan keyakinan agama dan perilaku keagamaan

---

<sup>67</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosya Karya, 2006), hlm. 138.

<sup>68</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 83-85.

yang religius. Teman sebaya adalah figure yang penting dalam bagaimana perilaku religius berkembang.<sup>69</sup>

e) Media Sosial

Di zaman sekarang, media sosial memberikan dampak baik dan buruk dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja. Dampak dari teknologi komunikasi yang berentuk media memberikan pengaruhnya terhadap perilaku dan cara berpikir manusia di kehidupan sosialnya dari berbagai perspektif.<sup>70</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah atau metode untuk memperoleh data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>71</sup> Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan berusaha memahami secara mendalam mengenai sebuah fenomena yang terjadi. Sedangkan deskriptif artinya penjelasan secara mendalam.<sup>72</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data informasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa penjelasan secara mendalam dari subyek yang akan diteliti, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai data terkait eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur kemudian dinarasikan.

---

<sup>69</sup>Ali Muhaimin dan Noor Akhmad, *Kesehatan Mental*, (Mataram: Genius, 2016), hlm. 48-50.

<sup>70</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

<sup>71</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), hlm. 153.

<sup>72</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.1.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengumpul data, sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>73</sup> Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu adanya gambaran secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti bukan untuk mempengaruhi terkait subjek yang akan diteliti, tapi dengan tujuan mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus majelis dzikir Hizbar, beberapa remaja, dan beberapa masyarakat Dusun Pesisok untuk medapat data-data terkait kebutuhan penelitian. Selain itu, data dapat diperoleh melalui dokumentasi kegiatan.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majelis dzikir Hizbar yang bertempat di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara, kabupaten Lombok Timur yang terletak di Jalan raya Terara-Embung raja, kecamatan Terara, kabupaten Lombok Timur.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data diperoleh. Sumber data merupakan lokasi pengambilan data. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsono Arikunto bahwa sumber data adalah subjek asal data itu diperoleh seperti manusia, tempat, benda gerak, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

Adapun dalam penelitian ini sumber datanya dapat dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari pendiri majelis dzikir Hizbar (TGH. Sukarnawadi M.A), pembina majelis dzikir Hizbar (M.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>74</sup>Nurul Suriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

Awwalul Hafiz S.Pd), ketua majelis dzikir Hizbar (Muh. Hamdan S.Pd), remaja di Dusun Pesisok (beberapa remaja yang tergabung dalam majelis Dzikir Hizbar), dan beberapa masyarakat Dusun Pesisok.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, surat kabar, dan sumber *online*.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data skundernya dapat diambil dari foto kegiatan majelis dzikir Hizbar, catatan-catatan kegiatan, dan dokumen majelis dzikir Hizbar seperti profil majelis dzikir Hizbar, struktur organisasi, data kepengurusan, dan daftar jadwal kegiatan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati dan mencatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang dicari. Tujuan melakukan observasi yaitu untuk menemukan data dan informasi dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan secara sistematis serta didasarkan pada tujuan pencarian yang telah dirumuskan.<sup>77</sup>

Adapun jenis observasi terbagi menjadi dua yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan.

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>77</sup>Mahrud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm. 168.

yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.<sup>78</sup>

## 2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>79</sup>

Berdasarkan jenis observasi di atas, peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam objek penelitiannya. Artinya peneliti terjun langsung melakukan observasi dan ikut dalam kegiatan tersebut sambil melakukan pengamatan. Adapun data yang dikumpulkan yaitu gambaran umum terkait eksistensi majelis dzikir Hizbar, kegiatan-kegiatannya, dampak dari kegiatannya, dan keantusiasan remaja yang mengikuti kegiatan majelis dzikir Hizbar.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka), maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>80</sup> Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancaranya yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dalam bentuk terperinci dan sistematis. Format wawancara ini menggunakan format yang baku dan memiliki waktu tertentu dalam melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang sudah disiapkan.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>80</sup>Wina Sanjaya, *Penelaian Pendidikan, (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 263.

<sup>81</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

## 2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, tapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>82</sup> Dalam melakukan wawancara ini, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan format yang baku, bebas dilakukan secara langsung, dan tidak memiliki jadwal tertentu. Artinya tidak diikat atau di atur oleh suatu pedoman.<sup>83</sup>

Dari beberapa jenis wawancara di atas, wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun data yang akan dikumpulkan melalui wawancara yaitu tentang eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja beserta bentuk kegiatannya, dampak dari kegiatan-kegiatannya, dan faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi data diperoleh melalui dokumen yang ada. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>84</sup> Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video atau karya monumental dari seseorang. Hasil dari pengumpulan data

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

<sup>83</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif: Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 376.

<sup>84</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995), hlm. 70-71.

melalui observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila dibuktikan dengan menyertakan dokumentasi.

Adapun data yang akan dikumpulkan dengan metode ini adalah data tentang profil majelis dan letak geografis majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, sejarah berdiri majelis dzikir hizbar, visi misi majelis dzikir hizbar, struktur kepengurusan, daftar nama remaja, fasilitas kegiatan, jadwal kegiatan, dan foto-foto kegiatan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>85</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

### a. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, dokumen-dokumen, transkrip wawancara dan materi-materi empiris lainnya.<sup>86</sup>

### b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah sebuah penyatuan, pengorganisasian dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data membantu dalam

---

<sup>85</sup>Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

<sup>86</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publications, 2014), hlm.12.

memahami apa yang terjadi, termasuk membantu dalam analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>87</sup>

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion verying*)

Penarikan kesimpulan berarti suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap kala yang diperolehnya dan lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan peroporsi.<sup>88</sup>

Setelah data dikumpulkan melalui metode di atas, selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis. Analisis data-data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya dengan tujuan menjaga pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan yang lain.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sebenarnya yang terjadi pada obyek penelitian. Oleh sebab itu, data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>89</sup> Jika peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis.<sup>90</sup> Pengecekan data menggunakan teknik triangulasi

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>88</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 455.

<sup>90</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 103.

bertujuan untuk meningkatkan akurasi data dan derajat keterpercayaan. Adapun macam triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>91</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh yang dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>92</sup>

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi dan pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan banyak data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat juga dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau menggunakan teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.<sup>93</sup>

Adapun pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan karena nantinya data-data majelis dzikir Hizbar yang diperoleh akan diuji kredibilitasnya dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 370.

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 371.

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm. 372.

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan hal yang penting dipaparkan. Berdasarkan ketentuan dalam menyusun karya ilmiah ialah sistematika penulisan. Penulis mensistematikan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bagian ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Paparan Data Dan Temuan**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesiok, dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, dan faktor pendukung dan penghambat Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

### **BAB III Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang pembahasan terkait eksistensi Majelis Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok dan faktor pendukung dan penghambat Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

### **BAB IV Penutup**

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan perolehan data, mulai dari sejarah berdirinya majelis dzikir Hizbar dusun pesisok hingga visi dan misinya.

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Hizbar**

Majelis dzikir Hizbar bertempat di Dusun Pesisok Desa Santong, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Majelis dzikir ini bermula dari kegiatan dzikir yang dilakukan oleh sekelompok jamaah di masjid Nurul Muttaqin dusun Pesisok. Dzikir ini dilakukan setiap malam senin oleh sekelompok jamaah dusun pesisok yang terdiri, dimana kegiatan dzikir utamanya berupa hiziban dan dilanjutkan dengan kegiatan dzikir lainnya. Melihat kegiatan dzikir ibadah tersebut, ternyata kegiatan dzikir tersebut tidak hanya diikuti oleh masyarakat dari kalangan orang tua saja, namun juga dari kalangan remaja. Untuk lebih melancarkan kegiatan dzikir yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tersebut, akhirnya majelis dzikir yang bernama Majelis dzikir Hizbar dibentuk oleh TGH. Sukarnawadi M.A yang berdiri pada tanggal 2 Februari 2015.

Berdirinya majelis dzikir ini dilatar belakangi oleh kondisi sosial masyarakat dusun pesisok khususnya remaja dusun Pesisok yang masih membutuhkan pembinaan keagamaan khususnya dalam pembentukan perilaku keagamaan melalui peningkatan kualitas ibadah di kalangan remaja. Kedua, tradisi dzikiran perlu dibudayakan di masa itu untuk membentuk masyarakat khususnya remaja menjadi hamba-hamba yang makin bertakwa melalui kegiatan dzikir.

Seiring dengan berjalannya waktu kegiatan tersebut diciptakan sebagai majelis dzikir Hizbar yang rutin melakukan ibada dzikir. Pada saat sekarang, majelis dzikir ini semakin ramai dan berkembang, seiring dengan semakin bertambahnya jama'ah terutama dari kalangan remaja dan kegiatannya juga bertambah.

Selain itu kegiatan dzikir tidak hanya dilakukan sesuai jadwal tetapi dilakukan ketika ada acara hari besar Islam, acara syukuran, dan undangan dari jamaah di luar dusun pesisok.

Majlis dzikir Hizbar didirikan dengan tujuan meningkatkan kualitas ibadah bagi masyarakat khususnya remaja di dusun pesisok sehingga perilaku keagamaan perilaku keagamaan remaja akan terbentuk dan semakin meningkat. Dengan demikian di kalangan remaja akan terbangun semangat untuk senantiasa berdzikir di tengah kesibukan dan situasi di zaman sekarang. Selain itu, tradisi dzikiran perlu dibudayakan di masa sekarang untuk membentuk masyarakat khususnya remaja menjadi hamba-hamba yang makin bertakwa melalui kegiatan dzikir.<sup>94</sup>

## 2. Letak Strategis Majelis Dzikir Hizbar

Secara georafis, letak Majelis dzikir Hizbar bertempat atau lokasi penelitian berada di salah satu dusun di Desa Santong yakni Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Majelis Dzikir Hizbar ini berada di dusun pesisok dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Dusun Lanjon  
Sebelah selatan : Dusun Lingkok Lekong  
Sebelah timur : Dusun Penambong  
Sebelah barat : Dusun Jogok.<sup>95</sup>

## 3. Profil Majelis Dzikir Hizbar

Untuk lebih mengetahui majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok, maka peneliti perlu mengetahui profilnya. Adapun profil majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok sebagai berikut:

Nama majelis dzikir : Majelis Dzikir Hizbar  
Alamat : Dusun Pesisok Desa Santong Kec.  
Terara  
Dusun : Pesisok  
Desa : Santong  
Kecamatan : Terara

---

<sup>94</sup> Sukarnawadi (Pendiri majelis dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

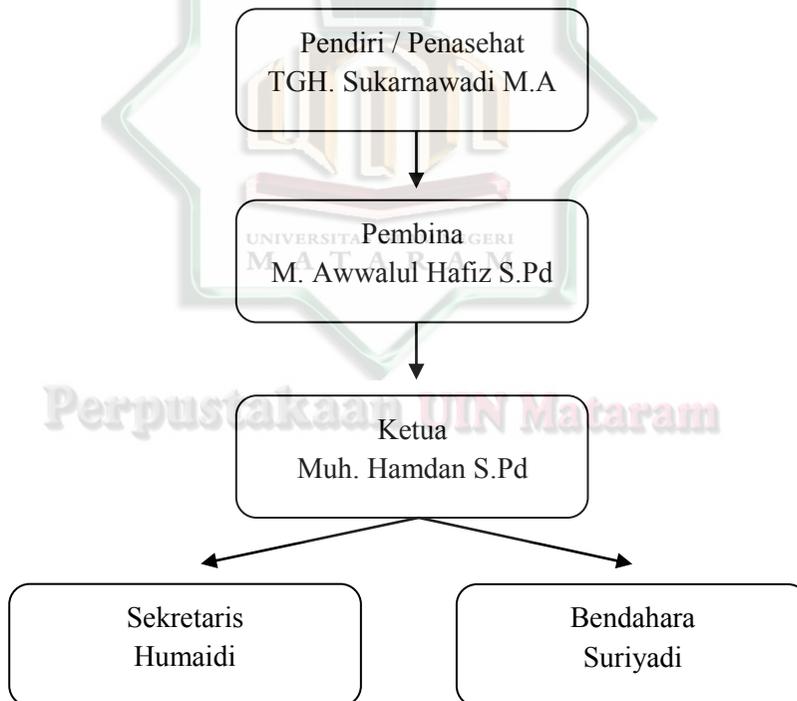
<sup>95</sup> Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara* Pesisok, 29 Desember 2022.

Kabupaten : Lombok Timur  
Pendiri : TGH. Sukarnawadi M.A  
Tahun berdiri : 2 Februari 2015  
Organisasi : Nahdlatul Wathan (NW)<sup>96</sup>

#### 4. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Hizbar

Struktur kepengurusan majelis dzikir Hizbar sudah terbentuk sehingga memudahkan dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar. Adapun struktur organisasi majelis dzikir Hizbar adalah sebagai berikut.

**Bagan 1.1**  
**Struktur kepengurusan majelis dzikir Hizbar<sup>97</sup>**



<sup>96</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 29 Desember 2022.

<sup>97</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 29 Desember 2022.

Sementara remaja di Dusun Pesisok yang tergabung dalam majelis dzikir Hizbar yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Remaja Majelis Dzikir Hizbar<sup>98</sup>**

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
1	Muh. Zainul Majdi	Laki-laki	Dusun Pesisok	19 Tahun
2	M. Zaki Fahmi	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
3	Wahyu Farabi	Laki-laki	Dusun Pesisok	17 Tahun
4	Anjas Azwari	Laki-laki	Dusun Pesisok	21 Tahun
5	Irham Hidayatulloh	Laki-laki	Dusun Pesisok	17 Tahun
6	Bayu saputra	Laki-laki	Dusun Pesisok	11 Tahun
7	M. Radit	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
8	Muhammad Zaki	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
9	Muhammad Feru Wardani	Laki-laki	Dusun Pesisok	14 Tahun
10	Kuswandi	Laki-laki	Dusun Pesisok	17 Tahun
11	Muh. Dika Afriadi	Laki-laki	Dusun Pesisok	15 Tahun
12	Muhamad Alawi	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
13	Muhamad Rizal L	Laki-laki	Dusun Pesisok	14 Tahun
14	M. Salimul Fikri	Laki-laki	Dusun Pesisok	19 Tahun
15	Tedi Hidayat	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
16	Muhamad Rian Azhari	Laki-laki	Dusun Pesisok	17 Tahun
17	Hendri Hardiyantara	Laki-laki	Dusun Pesisok	19 Tahun
18	Reza Dayatullah	Laki-laki	Dusun Pesisok	15 Tahun
19	M. Hauzan Irham	Laki-laki	Dusun Pesisok	12 Tahun
20	Deni Febrian	Laki-laki	Dusun Pesisok	17 Tahun
21	Muhammad Imron. A	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
22	Halilurrahman	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
23	M. Husnul Ansori	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun
24	M. Yusron Zahidi	Laki-laki	Dusun Pesisok	19 Tahun
25	M. Wildan Putra	Laki-laki	Dusun Pesisok	20 Tahun
26	Gustiawan	Laki-laki	Dusun Pesisok	18 Tahun
27.	M. Yasri	Laki-laki	Dusun Pesisok	16 Tahun

<sup>98</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 29 Desember 2022.

## 5. Visi dan Misi Majelis Dzikir Hizbar Di Dusun Pesisok

Dalam majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya selaku lembaga non formal. Adapun visi dan misi majelis dzikir Hizbar yaitu:

### a. Visi

Membentuk perilaku keagamaan masyarakat khususnya remaja Dusun Pesisok melalui serangkaian kegiatan dzikir sehingga remaja menjadi gemar beribadah, melatih remaja untuk menjalankan perintah Allah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, serta menjauhi larangan Allah Swt.

### b. Misi

Adapun misi majelis dzikir Hizbar yaitu :

1. Membentuk perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan ibadah dzikir dan kegiatan lainnya
2. Membiasakan kegiatan beribadah bagi remaja
3. Mengajak dan melatih remaja menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
4. Menyambung silaturahmi antar remaja.<sup>99</sup>

## **B. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan hasil observasi, eksistensi majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok dalam membentuk perilaku keagamaan remaja dapat dilihat pada tiga bidang yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial. Dalam ketiga bidang eksistensi tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan di dalamnya yang berdampak terhadap pembentukan perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok.<sup>100</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar, ia mengatakan:

“Sejauh ini, keberadaan majelis dzikir Hizbar di dusun ini dapat dilihat pada tiga bidang, yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial. Pada ketiga bidang itu, terdapat

---

<sup>99</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 29 Desember 2022.

<sup>100</sup>*Observasi*, Pesisok, 29 Desember 2022.

kegiatan-kegiatan yang dimiliki majelis dzikir ini. Melalui ketiga bidang inilah majelis ini berupaya memberikan kontribusi bagi masyarakat dusun ini khususnya bagi remaja dalam pembentukan perilaku keagamaannya”<sup>101</sup>

Adapun penjabaran terkait eksistensi majelis dzikir Hizbar pada tiga bidang tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Bidang Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar, ia mengatakan:

“Keberadaan majelis dzikir Hizbar pada bidang dakwah dapat dilihat dari kiprah dakwah yang dilakukan selama ini. Dakwah kepada para remaja di Dusun Pesisok dilakukan dengan mengadakan kegiatan ceramah. Melalui Ceramah diharapkan perilaku keagamaan remaja akan terbentuk secara bertahap.”<sup>102</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh TGH. Sukarnawadi M.A selaku pendiri dan penasehat majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Dakwah bukan hanya bisa dilakukan melalui majelis taklim, namun, dakwah juga bisa dilakukan melalui majelis dzikir. Keberadaan Majelis dzikir ini dijadikan sebagai wadah untuk berdakwah mealalui kegiatan ceramah yang sudah diprogramkan setiap minggunya yakni pada malam jum’at. Tujuan kegiatan ceramah ini yaitu untuk menambah wawasan keagamaan bagi remaja.”<sup>103</sup>

Ketika melakukan observasi, kegiatan ceramah diadakan setiap malam jum’at yang disampaikan oleh TGH. Sukarnawadi , M.A dan selaku pendiri dan kadang juga disampaikan oleh Muh. Awwalul Hafiz S.Pd.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup>M Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>102</sup>M Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok 29 Desember 2022.

<sup>103</sup> Sukarnawadi (Pendiri Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>104</sup>*Observasi*, Pesisok, 29 Desember 2022.

Sebagaimana penjelasan ketua majelis dzikir Hizbar, Muh. Hamdan S.Pd menuturkan bahwa:

“Kegiatan ceramah dijadikan sebagai sarana untuk dakwah dan ini merupakan kesempatan emas untuk berdakwah kepada remaja dengan tujuan menanamkan pengetahuan agama bagi remaja. Ceramah disampaikan oleh TGH. Sukarnawadi M.A. Beliau sudah sering berdakwah di masyarakat. Kegiatan ceramah dilakukan setiap malam jum’at di rumah remaja secara bergiliran sesuai jadwal. Ceramah kepada remaja disampaikan dengan cara mendidik, memberikan bimbingan dan nasehat serta motivasi.<sup>105</sup>

Lebih lanjut M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar mengatakan:

“Sejauh ini, eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang dakwah dilakukan melalui kegiatan ceramah yang eksis dilakukan setiap malam jum’at di majelis dzikir ini. Dakwah melalui ceramah disampaikan oleh TGH. Sukarnawadi M.A selaku penasehat majelis dzikir ini. Di beberapa waktu, saya juga ikut menyampaikan ceramah”<sup>106</sup>

Adapun hasil wawancara dengan M. Imron, salah seorang remaja di Dusun Pesisok yang mengikuti kegiatan ceramah majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Ceramah sangat jarang saya dapatkan sebelumnya karena di dusun ini hanya dilakukan pengajian agama ketika hari besar Islam saja. Tapi alhamdulillah di majelis dzikir Hizbar ini diadakan kegiatan ceramah. Saya merasa senang mengikutinya karena penyampaian ceramah oleh TGH. Sukarnawadi M.A mudah dimengerti, Selain itu, ceramah juga disampaikan oleh pembina yaitu Muh. Awwalul Hafiz S.Pd. Biasanya materi ceramah yang disampaikan berupa materi fikih, fenomena akhir zaman, dan lain sebagainya”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>106</sup> M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok 29 Desember 2022.

<sup>107</sup> M. Imron Arrosadi (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 5 Januari 2023.

**Tabel 2.1**  
**Jadwal kegiatan ceramah<sup>108</sup>**

No.	Nama penceramah	Materi ceramah	Waktu	Tempat
1.	TGH. Sukarnawadi M.A	Fikih ibadah, tauhid, kisah sahabat nabi,	Setiap malam Jum'at,	Rumah remaja secara bergiliran
2.	M. Awwalul Hafiz S.Pd	keadaan akhir zaman, dll.	pukul 21.10-21.30	

## 2. Bidang Pendidikan

Merujuk pada hasil wawancara dengan pembina majelis dzikir Hizbar, M. Awwalul Hafiz S.Pd, ia menuturkan bahwa:

“Dalam eksistensinya, secara tidak langsung majelis dzikir Hizbar sudah berkiprah pada bidang pendidikan bagi remaja di sini. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di majelis dzikir ini, pendidikan sudah diberikan kepada remaja karena semua kegiatan majelis dzikir ini sejatinya mengandung unsur mendidik.”<sup>109</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, sejauh ini eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam bidang pendidikan melalui kegiatan-kegiatannya sudah terlihat berkontribusi kepada para remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap keagamaan di kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>110</sup>

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dengan penasehat majelis dzikir Hizbar, TGH. Sukarnawadi M.A, ia mengatakan:

“Keberadaan majelis dzikir Hizbar pada bidang pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan membantu dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja. Kegiatan-

<sup>108</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 6 Januari 2023.

<sup>109</sup>M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>110</sup>*Observasi*, Pesisok, 29 Desember 2022.

kegiatan yang diadakan di majelis ini mengandung unsur mendidik.”<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis dzikir Hizbar mengandung unsur mendidik. Adapun kegiatan yang termasuk dalam eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang pendidikan terdiri dari tiga kegiatan yaitu : pembacaan Hizib Nahdlatul wathan, dzikir tahlilan, khataman Al-Qur’an.<sup>112</sup>

a. Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan (Hiziban) termasuk salah satu kegiatan majelis dzikir Hizbar yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada setiap malam jum’at yang bertempat di rumah remaja secara bergiliran sesuai jadwal.<sup>113</sup>

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua majelis dzikir Hizbar berikut. Ia mengatakan bahwa:

“Pembacaan Hizib Nahdlatul wathan merupakan kegiatan utama dalam majelis dzikir Hizbar ini, di samping itu, ada kegiatan lainnya. Pembacaan Hizib Nahdlatul wathan dilaksanakan sekali dalam seminggu tepatnya pada malam jum’at. Tempat pembacaan hizib Nahdlatul wathan bertempat di rumah remaja dengan tujuan untuk menanamkan silaturahmi antar remaja dan membiasakan remaja untuk senantiasa melaksanakan kegiatan ibadah salah satunya kegiatan ini”.<sup>114</sup>

Hal di atas senada dengan penjelasan yang diungkapkan oleh TGH. Sukarnawadi M.A, ia mengatakan:

“Setiap malam jum’at majelis dzikir ini melaksanakan kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Pembacaan. Pembacaan Hizib Nahdlatul

---

<sup>111</sup> Sukarnawadi (Penasehat Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>112</sup> *Observasi*, Pesisok, 5 Januari 2023.

<sup>113</sup> *Observasi*, Pesisok, 5 Januari 2023.

<sup>114</sup> Muh. Hamdan, (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 5 Januari 2023.

Wathan dibiasakan bagi remaja setiap minggunya supaya remaja terlatih untuk gemar melakukan kegiatan ibadah, terutama kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang berisi do'a dan wirid di dalamnya"<sup>115</sup>

Saat para remaja mengikuti kegiatan pembacaan Hizib Nahdaltul Wathan, remaja terlihat mengikuti kegiatan ini dengan kompak dan melafalkan bacaan Hizib Nahdlatul Wathan dengan lancar. Selain itu, adanya kegiatan ini menambah silaturahmi antar remaja agar terjalin dengan baik.<sup>116</sup>

Sebagaimana dengan hasil observasi di atas, M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina menuturkan bahwa:

“Melalui Kegiatan dzikir majelis dzikir Hizbar ini, diantaranya melalui kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan akan menambah kualitas ibadah remaja. Alhamdulillah remaja terlihat antusias dan sudah bisa mengikutinya dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama di majelis dzikir ini karena pembacaan Hizib Nadlatul Wathan perlu dibiasakan kepada remaja mengingat bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang dianjurkan untuk diamalkan bagi kami masyarakat Nahdlatul Wathan”<sup>117</sup>

Selain itu, Ulul Albab salah satu remaja di Dusun Pesisok menuturkan bahwa:

Kami sangat senang mengikuti kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dan teman-teman yang lain juga terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Selama ini, kami selalu dibiasakan untuk rutin melaksanakan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan setiap maam jum'at”.<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup>Sukarnawadi (Penasehat Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara* , Pesisok, 4 Januari 2023.

<sup>116</sup>*Observasi*, Pesisok, 4 Januari 2023.

<sup>117</sup>Muh. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 4 Januari 2023.

<sup>118</sup>Ulul Albab (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 5 Januari 2023.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan<sup>119</sup>**

No	Jenis Bacaan	Pembaca	Waktu	Tempat
1	Alfatihah dan surah Yasin	Remaja	Setiap malam Jum'at, pukul 20.00-21.00	Rumah remaja secara bergiliran
2	Ihtisar Hizib Nahdlatul Wathan	Remaja		
3.	Al-Qosidatul Munfarijah	Remaja		
4.	Do'a Hizib Nahdlatul Wathan	Ketua/pembina Majelis		

b. Dzikir Tahlilan

Dari hasil wawancara dengan Muh. Hamdan S.Pd selaku ketua majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan bahwa:

“Selain pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan termasuk dalam salah satu kegiatan dalam majelis dzikir ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam jum'at setelah pelaksanaan kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan. Dzikir ini dijadikan salah satu kegiatan di majelis dzikir Hizbar karena dzikir tahlilan termasuk dzikir yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Melalui dzikir inilah nantinya perilaku keagamaan remaja akan terbentuk”<sup>120</sup>

Sejalan dengan hal di atas, TGH. Sukarnawadi M.A selaku penasehat majelis dzikir Hizbar, ia menuturkan bahwa:

“Dzikir tahlilan merupakan salah satu dzikir yang gemar diamalkan oleh masyarakat Lombok, dzikir ini juga dilaksanakan di majelis dzikir ini. Dzikir tahlilan merupakan dzikir yang paling utama karena mengandung makna meyakini keesaan Allah Swt. Oleh

<sup>119</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 6 Januari 2023.

<sup>120</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 5 Januari 2023..

sebab itu, dalam kegiatan majelis dzikir Hizbar ini dimasukkan kegiatan dzikir tahlilan dengan tujuan mengajarkan kepada para remaja untuk senantiasa mengingat Allah Swt. dan memperkuat keyakinan mereka.”<sup>121</sup>

Dalam kegiatan dzikir tahlilan, dilakukan langsung setelah pembacaan Hizib Nahdlatul wathan selesai. Dzikir tahlilan dipimpin oleh penasehat majelis dzikir Hizbar, TGH. Sukarnawadi M.A. Dzikir tahlilan yang diamalkan biasanya sebanyak 33 kali yang kemudian diakhiri dengan do’a bersama.<sup>122</sup>

Sejalan dengan hal di atas, M. Imron, salah satu remaja di Dusun Pesisok yang mengikuti kegiatan ini, ia mengatakan:

“Berbagai kegiatan dzikir kami ikuti di majelis dzikir ini, salah satunya dzikir tahlilan. Kegiatan dzikir tahlilan dipimpin langsung oleh TGH. Sukarnawadi M.A setelah kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan selesai kami laksanakan. Biasanya, beliau memimpin dzikir tahlilan menggunakan 33 kali, tapi dengan penuh penghayatan.”<sup>123</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Dzikir Tahlilan<sup>124</sup>**

No.	Pemimpin dzikir	Waktu	Tempat
1.	TGH. Sukarnawadi M.A	Setiap malam Jum’at, pukul 21.00-21.10	Rumah remaja secara bergiliran

<sup>121</sup>Sukarnawadi (Penasehat Majelis Dzikir Hizbar) *Wawancara* , 5 Januari 2023.

<sup>122</sup>*Observasi* , Pesisok, 5 Januari 2023.

<sup>123</sup>M. Imron (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 5 Januari 2023.

<sup>124</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 6 Januari 2023.

c. Khataman Al-Qur'an

Berdasarkan observasi, selain kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan dan ceramah, majelis dzikir Hizbar juga memiliki kegiatan lain, kegiatan tersebut berupa Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan sekali dalam sebulan yang bertempat di masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok. Kegiatan ini bermaksud untuk menamatkan Al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu waktu kegiatan. Cara pelaksanaannya yaitu setiap orang membaca satu juz Al-Qur'an dan setiap orang mendapatkan juz yang berbeda-beda, mulai dari ada yang mendapatkan tugas untuk membaca juz 1, juz 2, juz 3, hingga juz 30.<sup>125</sup>

Hal di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Khataman Al-Qur'an ini juga termasuk kegiatan kami yang dilaksanakan sekali dalam sebulan yang diikuti oleh remaja dan masyarakat Dusun Pesisok. Kegiatan ini tidak bertempat di rumah remaja, namun bertempat di masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok. Al-Qur'an yang dibaca oleh setiap orang berbeda juz nya sehingga ketika setiap orang membaca satu juz yang berbeda, maka semua juz akan terbaca dan Al-Qur'an bisa dikhatamkan.”<sup>126</sup>

Pernyataan dari pembina di atas senada dengan hasil wawancara dengan Muh. Hamdan S.Pd selaku ketua majelis dzikir Hizbar berikut:

“Di masjid ini kegiatan khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan sekali dalam sebulan. Setiap orang membaca juz yang berbeda. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menanamkan rasa cinta terhadap Al-

---

<sup>125</sup> *Observasi*, Pesisok, 3 Januari 2023.

<sup>126</sup> M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 3 Januari 2023.

Qur'an bagi remaja minimal melalui membacanya karena dengan Al-Qur'an hidup akan dimudahkan.”<sup>127</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ulul Albab, salah satu remaja, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan khataman Al-Qur'an ini dilakukan dengan cara setiap orang membaca satu juz Al-Qur'an, tapi Al-Qur'an yang digunakan tidak harus menggunakan Al-Qur'an satu juz yang sudah disediakan namun bisa menggunakan Al-Qur'an biasa ataupun lewat Al-Qur'an yang ada di handpone asalkan hakikat dari khataman Al-Qur'an didapatkan.”<sup>128</sup>

**Tabel 5.1**  
**Jadwal kegiatan Khataman Al-Qur'an**<sup>129</sup>

No	Pembina kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Muh. Hamdan S.Pd	Satu kali dalam sebulan	Masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok	Setiap orang membaca 1 juz Al-Qur'an
2.	M.Awwalul Hafiz S.Pd			

### 3. Bidang Sosial

Berdasarkan hasil observasi, eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang sosial direalisasikan melalui kegiatan sosial yang eksis dilakukan sejauh ini. Ketika melakukan observasi, pembina majelis dzikir Hizbar bersama para remaja dan masyarakat terlihat sedang melakukan kegiatan sosial berupa gotong royong perbaikan pintu gerbang masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok.<sup>130</sup>

<sup>127</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 3 Januari 2023.

<sup>128</sup>Ulul Albab (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 3 Januari 2023.

<sup>129</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 4 Januari 2023.

<sup>130</sup>*Observasi*, Pesisok, 29 Desember 2022.

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan pembina majelis dzikir Hizbar, M. Awwalul Hafiz S.Pd, ia menjelaskan:

“Eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam bidang sosial, kiprahnya masih eksis hingga sekarang. Misalnya, saat ini sedang berlangsung kegiatan gotong royong perbaikan pintu gerbang masjid, Alhamdulillah banyak remaja dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini baru dimulai hari ini dan akan berjalan beberapa hari kedepan. Inilah bentuk kiprah majelis dzikir Hizbar bagi remaja dan masyarakat di sini dek untuk membentuk sikap dan perilaku sosial yang baik bagi remaja. Sejak dari dulu kegiatan-kegiatan sosial memang selalu ramai diikuti oleh remaja dan masyarakat di sini.”<sup>131</sup>

Temuan terkait eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang sosial juga didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu remaja, ia mengatakan:

“Begini kak, mengenai eksistensinya, majelis dzikir Hizbar sejauh ini masih eksis dalam bidang sosial sampai saat ini. Sejauh ini banyak kegiatan yang kami ikuti dan masih eksis sampai ini. majelis dzikir Hizbar telah mengadakan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk eksistensinya pada bidang sosial di masyarakat khususnya kami para remaja seperti kegiatan gotong royong, pembersihan masjid, dan jalan sehat.”<sup>132</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua majelis dzikir Hizbar, terkait eksistensi pada bidang sosial melalui kegiatan sosial, ia menjelaskan:

“Selain kegiatan-kegiatan keagamaan mahdah yang diagendakan, majelis dzikir ini juga mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong, pembersihan masjid, jalan sehat ataupun kegiatan sosial lainnya. Tujuannya untuk membangun perilaku sosial remaja sehingga rasa saling membantu dan persatuan di kalangan remaja tumbuh. Ini juga salah satu cara membentuk perilaku

---

<sup>131</sup>M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 29 Desember 2022.

<sup>132</sup>Anjas Azwari (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, 29 Desember 2022.

keagamaan remaja melalui pembentukan perilaku sosial. Ketika ada kegiatan gotong royong, perbaikan jalan, maupun kegiatan sosial lainnya para remaja selalu dilibatkan. "<sup>133</sup>

Selain itu M. Ridwan, salah satu masyarakat Dusun Pesisok menuturkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang sosial di dusun ini memberikan pengaruh yang baik bagi remaja di sini. Para remaja banyak yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, pembangunan masjid, perbaikan jalan, dan kegiatan sosial lainnya. Saya pribadi merasa terbantu dengan adanya kontribusi remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, semoga remaja tetap istiqomah, aamiin.”<sup>134</sup>

**Tabel 6.1**  
**Jadwal kegiatan Sosial<sup>135</sup>**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Gotong Royong	Satu kali dalam Seminggu	Majid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok
2.	Pembersihan Masjid	2 kali dalam sebulan	Majid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok
3.	Jalan sehat bersama	Setiap kegiatan PHBI	Jalan raya Pesisok-Santong

<sup>133</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari 2023.

<sup>134</sup>M. Ridwan (Masyarakat Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok 7 Januari 2023.

<sup>135</sup>Dokumen Majelis Dzikir Hizbar, *Dokumentasi*, 7 Januari 2023.

### **C. Dampak Kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Dari berbagai kegiatan majelis dzikir Hizbar yang dilaksanakan sejauh ini, kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok dapat dijabarkan sebagaiberikut.

#### **1. Dampak Kegiatan Ceramah**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ceramah memberikan dampak yang positif terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok . Sejalan ini terlihat bahwa dampak dari kegiatan ceramah yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan agama remaja di Dusun Pesisok yang kemudian diamalkan dalam perilaku beribadah sehari-hari.<sup>136</sup>

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan pembina majelis dzikir Hizbar, M. Awwwalul Hafiz S.Pd, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ceramah yang diadakan di majelis dzikir ini memberikan dampak yang baik terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Wawasan dan pengetahuan agama remaja bertambah dan mereka mengamalkannya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah, terutama kegiatan yang ada di majelis ini. Melalui itulah perilaku keagamaan remaja akan terbentuk secara bertahap.<sup>137</sup>

Hal di atas sejalan dengan penjelasan dari Muh. Hamdan S.Pd selaku ketua majelis, ia menjelaskan:

“Dampak dari kegiatan ceramah bagi remaja sudah terlihat saat ini. Para remaja menjadi tau mengenai fadhilah melakukan suatu ibadah karena salah satu materi ceramah yaitu berisi tentang fadhilah tentang suatu amalan atau ibadah. Hal ini tentunya berdampak terhadap perilaku keagamaan

---

<sup>136</sup> *Observasi*, Pesisok, 7 Januari 2023.

<sup>137</sup> M. Awwwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari, 2023..

remaja yang kemudian diamalkan dalam berbagai bentuk kegiatan ibadah.<sup>138</sup>

Selain itu, salah satu remaja, M. Imron Arrosadi juga menuturkan:

Alhamdulillah, kegiatan ceramah selalu diadakan di majelis ini. Kegiatan ini memiliki dampak yang positif bagi saya dan teman-teman yang lainnya. Selama mengikuti kegiatan ceramah, kami jadi semangat belajar dan mempelajari ilmu agama, karena penyampaian ceramah disampaikan dengan menarik. Selain itu, kami memiliki tambahan pengetahuan agama yang cukup banyak, dan insyaAllah akan kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>139</sup>

## 2. Dampak Kegiatan Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya memberikan dampak yang baik bagi perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, remaja menjadi terbiasa mengikuti dan senantiasa hadir pada kegiatan-kegiatan ibadah termasuk ibadah pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan.<sup>140</sup>

Hal di atas sejalan dengan penjelasan pembina majelis dzikir Hizbar, M. Awwwalul Hafiz S.Pd, ia menuturkan:

“Alhamdulillah kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang rutin dilaksanakan sejauh ini memberikan pengaruh yang positif bagi remaja, terutama bagi perilaku keagamaannya. Remaja di Dusun ini menjadi terbiasa dan gemar mengikuti kegiatan-kegiatan di sini salah satunya gemar beribadah, berdo'a dan wirid yang terdapat dalam Hizib Nahdlatul Wathan.<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari 2023.

<sup>139</sup>M. Imron (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, 7 Januari 2023.

<sup>140</sup>*Observasi*, Pesisok, 7 Januari 2023.

<sup>141</sup>M. Awwwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari, 2023.

Hasil wawancara di atas sejalan juga dengan hasil wawancara dengan TGH. Sukarnawadi M.A, pendiri majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Sejauh ini kegiatan-kegiatan di majelis dzikir ini, termasuk kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan rutin dilakukan setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan ini, Remaja menjadi gemar beribadah dan selalu mengikuti kegiatan ibadah di majelis ini. Alhamdulillah kegiatan-kegiatan di majelis dzikir ini memiliki dampak yang baik bagi remaja”<sup>142</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Dusun Pesisok juga mengatakan bahwa :

“Dulunya, kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul wathan hanya dilakukan oleh kami, orang tua saja. Tapi semenjak kegiatan ini diadakan di majelis dzikir Hizbar, kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul wathan juga dilestarikan oleh para remaja. Ini menandakan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap kualitas ibadah para remaja di sini. Saya lihat remaja semakin gemar mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di majelis dzikir ini.”<sup>143</sup>

### 3. Dampak Kegiatan Dzikir Tahlilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis dzikir Hizbar, terkait dampak dari kegiatan dzikir tahlilan, ia menjelaskan:

“Selain beberapa kegiatan yang sudah saya jelaskan sebelumnya, kegiatan lain yang ada di majelis dzikir ini yaitu kegiatan dzikir tahlilan yang dilaksanakan sekali dalam seminggu juga. Terkait dampaknya, alhamdulillah kegiatan ini memiliki imbas yang baik bagi para remaja, remaja menjadi gemar berdzikir dan bersifat tawadduk. Dengan begitu InsyaAllah ini akan menjadi bekal remaja kedepannya ketika pergi merantau dan sebagainya.”<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup>Sukarnawadi (Penasehat Majelis Dzikir Hizbar) *Wawancara*, 7 Januari 2023.

<sup>143</sup>Amaq Ernawati (Masyarakat Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok 7 Januari 2023.

<sup>144</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari 2023.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muh. Awwwalul Hafiz S.Pd selaku pembina, ia menjelaskan:

“Dampak dari kegiatan dzikir tahlilan ini bisa dibilang cukup signifikan bagi para remaja terutama terhadap perilaku keagamaannya, dulunya sebelum remaja mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis ini, remaja di dusun ini jarang melakukan kegiatan-kegiatan ibadah, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game. Tapi sekarang, remaja mulai gemar beribadah, bersifat tawadduk, bahkan perilaku keagamaan remaja meningkat. InsyaAllah hami akan terus membina para remaja di sini kedepannya melalui majelis dzikir ini.”<sup>145</sup>

Selain itu, sejalan juga dengan hasil observasi yang dilakukan, remaja terlihat beramai-ramai mengikuti kegiatan dzikir tahlilan di salah satu rumah remaja. Para mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan antusias. Hal ini ditandai dengan kekompakan remaja dalam berdzikir tahlilan.<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu remaja mengenai dampak dari kegiatan dzikir tahlilan, ia menuturkan:

“Alhamdulillah kak, semenjak saya mengikuti kegiatan dzikir tahlilan di majelis dzikir ini, hati saya terasa tenang, tentram dan bahkan saya semakin gemar mengikuti kegiatan ini maupun kegiatan lainnya.”<sup>147</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan TGH. Sukarnawadi M.A, penasehat majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan bahwa:

“Dampak dari kegiatan dzikir tahlilan ini banyak sekali bagi perilaku keagamaan remaja. remaja menjadi gemar berdzikir, bersikap tawadduk. Bahkan dalam Al-Qur’an dijelaskan, bahwa berdzikir dapat membuat ketenangan hati dan pikiran.”<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup>M. Awwwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 7 Januari, 2023.

<sup>146</sup>*Observasi*, Pesisok, 7 Januari 2023.

<sup>147</sup> Salimul Fikri (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, 7 Januari 2023.

<sup>148</sup>Sukarnawadi (Penasehat Majelis Dzikir Hizbar) *Wawancara*, 7 Januari 2023.

#### 4. Dampak Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Kegiatan khataman Al-Qur'an yang sedang dilaksanakan saat ini dilaksanakan sekali dalam sebulan. Dampak kegiatan ini terhadap perilaku keagamaa remaja sejauh ini sudah terlihat. Para remaja menjadi gemar membaca Al-Qur'an, rasa cinta kepada Al-Qur'anpun tertanam karena salah satu tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kepada remaja.”<sup>149</sup>

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu warga di Dusun Pesisok, ia mengatakan:

“Alhamdulillah kegiatan khataman Al-Qur'an selalu ramai diikuti oleh remaja dan kami selaku masyarakat. ini merupakan kegiatan yang bagus dan tentunya berdampak positif bagi para remaja. Remaja menjadi gemar mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah seperti ini, rasa cinta kepada Al-Qur'an pun juga tertanam pada diri remaja. Salah satunya anak saya M. Imron anak saya, dia semakin gemar membaca Al-Qur'an akhir-akhir ini.”<sup>150</sup>

Selain itu, ketika melakukan observasi saat kegiatan khataman Al-Qur'an berlangsung, para remaja terlihat khushyuk dan semangat membaca Al-Qur'an bersama-sama. Setiap orang membaca juz yang berbeda-beda.<sup>151</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan M. Imron, salah satu remaja majelis dzikir Hizbar, ia menuturkan:

“Kegiatan khataman Al-Qur'an ini selalu saya ikuti, begitu juga dengan teman-teman yang lainnya. Setelah mengikuti kegiatan ini, alhamdulillah rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an tumbuh dalam diri saya kak, saya menjadi gemar membaca Al-Qur'an akhir-akhir ini karena sudah terbiasa

---

<sup>149</sup>M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 10 Januari 2023.

<sup>150</sup>M. Ridwan (Masyarakat Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok 10 Januari 2023.

<sup>151</sup>*Observasi*, Pesisok, 10 Januari 2023.

mengikuti kegiatan ini, apalagi ketika bulan Ramadhan, kami selalu tadarusan sampai larut malam.”<sup>152</sup>

## 5. Dampak Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Kegiatan sosial yang diikuti oleh para remaja mempengaruhi perilaku sosial keagamaan mereka. Berkat adanya kegiatan sosial seperti gotong royong pembangunan masjid, perbaikan jalan ataupun yang lainnya, remaja menjadi pribadi yang peduli kepada sesama, senang mengikuti kegiatan gotong royong dan persatuan di kalangan remaja tumbuh. Ini akan mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja melalui pembentukan perilaku sosial keagamaan.”<sup>153</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua majelis dzikir Hizbar, ia mengatakan:

“Banyak perubahan perilaku keagamaan remaja dalam hal sosial yang dialami remaja di dusun ini. Dulunya, remaja sangat jarang mengikuti kegiatan sosial yang membuat rasa kepedulian dan sikap tolong menolong mereka sangat kurang. Namun Alhamdulillah, sekarang kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis dzikir Hizbar berdampak positif bagi remaja, remaja menjadi peduli kepada sesama, terbiasa saling membantu dan tolong menolong, serta persatuan di kalangan remaja tumbuh.”<sup>154</sup>

Selain itu, saat melakukan observasi, sedang berlangsung kegiatan pembangunan gerbang masjid Nurul Muttaqin Dusun Pesisok. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja dan masyarakat. Mereka bergotong royong dan bekerja sama dengan baik. Terlihat para remaja begitu semangat dan kompak mengikuti kegiatan ini.<sup>155</sup>

---

<sup>152</sup>M. Imron (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, 10 Januari 2023.

<sup>153</sup>Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 8 Januari 2023.

<sup>154</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 10 Januari 2023.

<sup>155</sup>*Observasi*, Pesisok, 10 Januari 2023.

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja, ia menuturkan:

“Saat ini sedang berlangsung kegiatan sosial berupa gotong royong pembangunan gerbang masjid Nurul Muttaqin. Kegiatan ini memiliki pengaruh yang baik bagi kami karena mengajarkan kami untuk senantiasa saling bekerja sama antara rekan-rekan remaja dengan masyarakat untuk menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat.”<sup>156</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Dalam pelaksanaannya, majelis dzikir Hizbar tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi majelis dzikir Hizbar yaitu:

##### **1. Faktor pendukung**

###### **a. Motivasi Dalam Diri**

Menurut M. Aawwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja, ia mengatakan:

“Saya mengamati bahwa motivasi remaja di sini sangat mempengaruhi keinginan remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di majelis dzikir ini. Oleh karena itu, motivasi bagi remaja untuk senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah selalu diberikan melalui kegiatan ceramah di majelis dzikir ini supaya remaja tetap konsisten menjalankan perintah agama.”<sup>157</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh TGH. Sukarnawadi M.A, beliau menjelaskan:

“Motivasi dalam diri remaja sangat penting ditanamkan karena melalui motivasi inilah remaja akan

---

<sup>156</sup>Salimul Fikri (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, 10 Januari 2023.

<sup>157</sup>M. Aawwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah termasuk dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis dzikir ini. Islampun mengajarkan kita untuk saling memotivasi dalam hal kebaikan, makanya ketika saya berceramah di depan remaja, saya selalu menyelipkan kata-kata motivasi tentang manfaat melakukan suatu ibadah ataupun motivasi-motivasi lainnya.”

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan temuan di lapangan saat melakukan observasi, bahwa pemberian motivasi diberikan kepada remaja mealui kegiatan ceramah dari TGH. Sukarnawadi yang dilaksanakan setiap malam jum’at setelah kegiatan dzikir tahlilan selesai dilaksanakan. Adapun materi ceramah pada saat itu tentang “Cara menghadapi kehidupan di zaman digital”.<sup>158</sup>

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan Anjas Azwari, salah seorang remaja di Dusun Pesisok, ia menjelaskan bahwa:

“Motivasi selalu diberikan kepada kami para remaja oleh TGH. Sukarnawadi M.A untuk tetap mengikuti berbagai kegiatan yang ada di majelis dzikir ini. Kata-kata motivasi selalu diselipkan melalui kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin pada setiap malam jum’at di majelis dzikir ini.”<sup>159</sup>

#### b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan observasi, remaja dusun pesisok rata-rata sudah mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya yang ditandai dengan kondisi akhlak remaja di depan orang tua. Di Dusun Pesisok tidak ada remaja yang sampai berbuat nakal dan onar yang dapat mencemarkan nama keluarga dan dusun.<sup>160</sup>

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua Majelis Dzikir Hizbar yang menuturkan bahwa:

---

<sup>158</sup> *Observasi*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>159</sup> Anjas Azwari (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>160</sup> *Observasi*, Pesisok, 12 Januari 2023.

“Dilihat dari kesehariannya, rata-rata remaja disini sudah mendapatkan pendidikan yang baik di lingkungan keluarganya. Di Dusun ini, saya sering menjumpai remaja yang memiliki perilaku dan hubungan yang dengan dengan orang tuanya, maupun dengan orang lain. Alhamdulillah sejauh ini belum ada kasus di kampung ini mengenai anak yang melawan orang tua. Melalui keluarga ini tentunya dapat mendukung majelis dzikir ini dalam membentuk perilaku keagamaan remaja”<sup>161</sup>

Senada dengan hal di atas, salah satu masyarakat di Dusun Pesisok dari kalangan ustadz bernama M. Ridwan, ia menuturkan:

“Alhamdulillah Anak saya, M. Imron memiliki perilaku dan akhlak yang baik terhadap saya dan ibunya, serta teman-temannya karena sejak kecil saya sudah mendidiknya untuk senantiasa berperilaku baik. Ketika saya suruh dia untuk sekolah di pesantren alhamdulillah dia tidak menolak. Sekarang dia juga selalu mengikuti kegiatan dzikir majelis dzikir di dusun ini”<sup>162</sup>

Selain itu, M. Imron Arrosyadi, salah satu remaja di Dusun Pesisok juga menuturkan bahwa:

“Teman-teman remaja di Dusun ini rata-rata sudah mendapatkan pendidikan dari keluarga mereka. Buktinya, teman-teman remaja di sini memiliki perilaku dan akhlak yang baik, sejauh ini, belum ada teman-teman remaja yang berperilaku menyimpang.”<sup>163</sup>

c. Teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis dzikir Hizbar, tentang faktor pendukung lain dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja, ia menjelaskan:

“Di majelis dzikir ini, rata-rata tingkat usia dan perkembangan pada remaja sama. Secara pribadi saya

---

<sup>161</sup> Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>162</sup> M. Ridwan (Masyarakat Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>163</sup> M. Imron (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

mengamati bahwa lingkungan teman sebaya ini sangat mendukung, karena anggota-anggota majelis dzikir Hizbar ini diikuti oleh remaja sehingga remaja merasa lebih nyaman untuk ngobrol dan saling mengajak untuk beribadah. Tentunya dengan adanya teman sebaya ini mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja”<sup>164</sup>

Hal di atas senada dengan penjelasan dari pembina majelis dzikir Hizbar, ia menjelaskan:

“Alhamdulillah remaja di sini memiliki kesadaran dalam beragama, mereka saling mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dzikir ini. Dukungan ini tidak lepas dari teman sebaya yang membuat para remaja merasa nyaman untuk saling mengajak guna melakukan kegiatan ibadah.”<sup>165</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan, bahwa remaja saling mengajak satu sama lain untuk menghadiri kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang dilaksanakan pada malam jum’at di rumah salah satu remaja. Para remaja berjalan bersama menuju lokasi kegiatan.<sup>166</sup>

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan Anjas Azwari, salah satu remaja di Dusun Pesisok, ia menuturkan:

“Ketika hendak mengikuti kegiatan di majelis dzikir ini, kami merasa nyaman untuk saling mengajak satu sama lain karena kami merasa bahwa status kami sama-sama masih remaja yang membuat kami merasa enak untuk berinteraksi tidak canggung untuk saling mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di majelis dzikir Hizbar.”<sup>167</sup>

---

<sup>164</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 22 12 Januari 2023.

<sup>165</sup>M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>166</sup>*Observasi*, Majelis Dzikir Hizbar, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>167</sup>Anjas Azwari (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

d. Fasilitas kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, lancarnya kegiatan dzikir majelis dzikir Hizbar didukung oleh fasilitas kegiatan yang sudah tersedia seperti buku Hizib Nahdlatul Wathan yang sudah dimiliki oleh setiap remaja, bahkan sudah tersedia dalam bentuk file sehingga mudah digunakan oleh remaja. Selain itu, fasilitas lain seperti lokasi dzikir, *sound system* sebagai alat untuk melakukan kegiatan dzikir sudah tersedia.<sup>168</sup>

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan M. Awwalul Hafiz S.Pd yaitu pembina majelis dzikir Hizbar mengatakan hal berikut:

“Program-program majelis ini sudah kami fasilitasi kepada remaja untuk keperluan pelaksanaan dzikir. Bacaan-bacaan dzikir khususnya buku Hizib Nahdlatul wathan yang dibacakan ketika kegiatan dzikir sudah dimiliki oleh setiap remaja, bahkan sudah disediakan file Hizib Nahdlatul Wathan karena rata-rata remaja disini memiliki handphone. Fasilitas seperti *sound system* juga sudah disediakan untuk mendukung lancarnya kegiatan.”<sup>169</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Muh. Hamdan S.Pd menuturkan bahwa:

“Fasilitas dalam melaksanakan kegiatan sudah cukup memadai, mulai dari buku bacaan-bacaan dzikir yang dibutuhkan. Alhamdulillah kemarin juga majelis dzikir ini mendapat sumbangan sarana prasarana dzikir berupa *sound system* dari pemerintah melalui bantuan teman. Dengan tersedianya fasilitas ini tentunya mendukung jalannya kegiatan di majelis dzikir ini.”<sup>170</sup>

Hal di atas juga didukung dengan pernyataan salah satu remaja, Ulul Albab, ia menuturkan bahwa:

“Sebelumnya, fasilitas kegiatan di majelis dzikir ini belum ada, tapi Alhamdulillah dari waktu-waktu, fasilitas yang

---

<sup>168</sup> *Observasi*, Majelis Dzikir Hizbar, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>169</sup> M. Awwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok 12 Januari 2023.

<sup>170</sup> Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

dimiliki majelis dzikir ini semakin lengkap, yaitu berupa buku Hizib Nahdlatul wathan dan file Hizib Nahdlatul Wathan, Al-Qur'an per juz, dan *sound system* juga sudah disediakan untuk mendukung lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan di majelis dzikir ini.<sup>171</sup>

## 2. Faktor penghambat

### a. Kondisi Emosi Remaja

Menurut Muh. Hamdan S.Pd selaku ketua majelis dzikir Hizbar, majelis dzikir ini memiliki faktor penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Berdasarkan hasil wawancara, ia menjelaskan bahwa :

“Masa remaja memang masa yang berat bagi remaja, terutama dari segi emosinya yang sering berubah-ubah. Perubahan emosi tersebut kadang membuat beberapa remaja tidak hadir mengikuti kegiatan majelis dzikir ini karena *mood* untuk mengikuti dzikir naik turun dan hal ini tidak bisa kami paksakan karena masa remaja merupakan masa yang sulit. Hal ini tentunya akan menghambat pembentukan perilaku keagamaan remaja”<sup>172</sup>

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan penasehat majalies dzikir, TGH. Sukarnawadi M.A, ia mengatakan:

“Emosi remaja pada masa remaja ini memang sulit untuk dikontrol, secara ilmu psikologi disebutkan bahwa masa remaja dikatakan sebagai masa paling kritis”.

Adapun hasil wawancara dengan Deni Febrian, salah satu remaja di Dusun Pesisok, ia menuturkan bahwa:

“Terkadang beberapa teman-teman remaja tidak hadir mengikuti kegiatan di majelis dzikir Hizbar. Salah satu penyebabnya yaitu kondisi emosi teman-teman remaja yang emosinya berubah-ubah, terkadang semangat mengikuti kegiatan, terkadang semangat mereka hilang.”<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup>Ulul Albab (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2022.

<sup>172</sup>Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar) , *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>173</sup>Deni Febrian (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

b. Sosial Media dan *game*

Berdasarkan observasi ketiga di lokasi penelitian, ketika peneliti berjalan menuju lokasi penelitian, di samping teras rumah tetangga terdapat beberapa remaja yang disibukkan dengan bermain sosial media dan *game*, sehingga jumlah remaja yang mengikuti kegiatan dzikir tidak sebanyak sebelumnya.<sup>174</sup>

Hasil observasi di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu remaja ketika sesi wawancara berikut:

“Kadang jumlah kami yang hadir dalam acara dzikir ini berjumlah tidak seperti biasanya. Hal ini disebabkan oleh *game online* dan sosial media. Ketika saya mengajak untuk menghadiri acara dzikir, terkadang beberapa rekan remaja sedang disibukkan oleh media sosial dan *game* salah satunya *game online Mobile Legends* yang sedang populer saat ini.”<sup>175</sup>

Senada dengan ketua majelis dzikir Hizbar, ia juga menjelaskan sebagai berikut:

“Selain beberapa hambatan yang dihadapi sebelumnya, faktor penghambat lain yang cukup serius dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di sini yaitu sosial media dan *game*. Media sosial ini sudah menjadi hal yang melekat dalam diri remaja, apalagi *game* seperti *Mobile legends* dan *PUGB*, sehingga kami perlu untuk membina remaja dengan lebih baik lagi.”<sup>176</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pembina majelis terkait media sosial sebagai salah satu faktor penghambat, ia mengatakan:

“Dalam melaksanakan segala hal pasti memiliki hambatan tersendiri, termasuk usaha kami dalam mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan dzikir ataupun kegiatan lainnya di majelis dzikir ini. Salah satu hambatan yang dihadapi yaitu media sosial. Hambatan ini tidak bisa

---

<sup>174</sup> *Observasi*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>175</sup> M. Zainul Majdi (Remaja Dusun Pesisok), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

<sup>176</sup> Muh. Hamdan (Ketua Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, Pesisok, 12 Januari 2023.

dihindari karena kita hidup di zaman teknologi. Namun kami akan tetap berusaha untuk membujuk para remaja untuk tetap konsisten hadir dalam kegiatan-kegiatan di majelis dzikir ini.”<sup>177</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>177</sup> M. Awwwalul Hafiz (Pembina Majelis Dzikir Hizbar), *Wawancara*, 12 Januari 2023.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas tentang analisis temuan hasil penelitian dan paparan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan terkait hasil penelitian serta akan dianalisis menggunakan kajian teori yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dianalisis yaitu: Eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, dampak kegiatan majelis Dzikir Hizbar terhadap perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok, serta faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

#### **A. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan eksistensi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Sejauh ini, eksistensi majelis dzikir Hizbar di Dusun sudah memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja. Adapun eksistensi majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok dapat dilihat pada tiga bidang yaitu: bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial. Dalam ketiga bidang eksistensi tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan di dalamnya sebagai bentuk eksistensinya dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok<sup>178</sup>

##### **1. Bidang Dakwah**

Eksistensi Majelis dzikir Hizbar pada bidang dakwah memiliki kiprah di Dusun Pesisok sebagai lembaga non formal yang berperan dalam bidang dakwah bagi para remaja melalui kegiatan ceramah. Seperti halnya majelis taklim, majelis dzikir

---

<sup>178</sup> *Observasi*, Pesisok, 29 Desember 2022.

Hizbar juga melakukan dakwah melalui kegiatan ceramah yang disampaikan oleh TGH. Sukarnawadi M.A dan M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina majelis dzikir Hizbar. Kegiatan ceramah tersebut dilakukan pada setiap malam jum'at setelah kegiatan dzikir tahlilan dilaksanakan. Sejauh ini, ceramah dilakukan dengan cara memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi bagi remaja. Materi ceramah yang disampaikan sangat beragam, seperti materi fikih, islam di zaman modern, kisah-kisah inspirasi, dan lain sebagainya.

Eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang dakwah memiliki peran penting bagi remaja, karena keberadaan dakwah di tengah-tengah remaja berperan untuk membina kehidupan mereka terutama dalam membentuk perilaku keagamaannya. Terkait eksistensi suatu majelis pada bidang dakwah, dakwah dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan perubahan kepada masyarakat khususnya remaja ke arah yang lebih baik, yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan nasihat sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, kepribadian, dan perilakunya.

Eksistensi pada bidang dakwah ini dilakukan melalui kegiatan ceramah di majelis dzikir ini. Ceramah merupakan salah satu media dakwah yang umumnya digunakan dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Ceramah dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu agama yang biasanya dilakukan di kelompok pengajian, majelis taklim, maupun di majelis dzikir. Ceramah yang disampaikan berisi pengingat dan nasihat untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Pengetahuan tentang ajaran agamanya yang sudah dimiliki remaja selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku beragama. Artinya perilaku keagamaan diwujudkan melalui sikap religius, perkataan yang baik, dan perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Ahyadi, Perilaku keagamaan memiliki kaitan yang erat dengan seseorang dari segi beragamanya yang dapat dikonotasikan dengan sikap beragama dan sikap religius. Orang beragama memiliki sikap yang

tau dan secara pribadi memiliki kemauan dan menyetujui tentang adanya gambaran-gambaran keagamaan dan dijadikan sebagai miliknya pribadi.<sup>179</sup>.

## 2. Bidang Pendidikan

Majelis dzikir Hizbar juga memiliki eksistensi pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, eksistensi majelis dzikir Hizbar memiliki peran yang penting bagi remaja di Dusun Pesisok. Majelis dzikir ini berkontribusi dalam memberikan pendidikan kepada para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di majelis dzikir ini, seperti melalui kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, khataman Al-Qur'an karena semua kegiatan yang terdapat dalam majelis dzikir ini sejatinya mengandung unsur mendidik.

Pendidikan sendiri termasuk hal yang sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pikirannya. Tujuan eksistensi majelis dzikir pada bidang pendidikan bukan hanya untuk memperkaya pengetahuan dan pikiran semata, namun untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. yang diwujudkan dalam bentuk perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang pendidikan sangat diperlukan karena dapat memberikan pengaruh yang positif kepada remaja dan berkontribusi dalam upaya membentuk perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki unsur mendidik

Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu :

### a. Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan

Berdasarkan temuan di lapangan, Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di majelis dzikir Hizbar. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada malam jum'at setelah shalat isya. Tempat pelaksanaannya bertempat di rumah remaja setiap minggunya secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>179</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hlm. 28.

Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan sendiri merupakan salah satu jenis dzikir yang gemar diamalkan oleh masyarakat Lombok khususnya bagi jamaah Nahdlatul Wathan karena di dalamnya mengandung kumpulan-kumpulan do'a yang disusun oleh ulama terkemuka di Lombok yaitu TGKH. Zainuddin Abdul madjid. Dalam kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan secara tidak langsung akan mengajak seseorang untuk berdo'a. Allah Swt sendiri telah memberikan perintah kepada setiap hamba untuk senantiasa berdo'a kepada-Nya.

Melalui pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan remaja diajak untuk terbiasa melakukan aktivitas ibadah secara istiqomah khususnya dalam membaca berbagai jenis do'a yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan ini mengandung unsur pembiasaan. Pembiasaan termasuk salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk perilaku keagamaan remaja termasuk melalui pembiasaan membaca Hizib Nahdlatul Wathan yang merupakan salah satu bentuk perwujudan dari perilaku keagamaan seseorang. Dengan demikian, melalui pembiasaan inilah perilaku keagamaan remaja akan terbentuk secara bertahap dari waktu ke waktu.

b. Dzikir Tahlilan

Selain pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan juga termasuk dalam kegiatan majelis dzikir Hizbar. Dzikir ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada malam jum'at yang dilaksanakan setelah pembacaan hizib Nahdlatul Wathan selesai. Dzikir tahlilan dibaca sebanyak 33 kali dan dipimpin oleh TGH. Sukarnawadi M.A selaku penasehat majelis dzikir Hizbar.

Dzikir tahlilan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dzikir tahlilan berisi bacaan tahlil yang mengandung makna mengesakan Allah SWT. Tujuan dilaksanakan dzikir tahlilan yaitu melatih remaja untuk berdzikir sehingga akan senantiasa mengingat Allah SWT karena melalui dzikir tahlilan, keyakinan dan ketentraman hati akan didapatkan. Selain itu, dengan dzikir seseorang akan bisa

mengontrol perilakunya, sehingga dalam berperilaku akan didasarkan kepada ketentuan agama.

Dengan demikian, Melalui kegiatan dzikir tahlilan, para remaja dilatih untuk senantiasa mengingat dan memuji Allah SWT karena hati seseorang yang berdzikir akan selalu terpaut dengan Allah SWT.

c. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan majelis dzikir Hizbar. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sebulan yang bertempat di masjid Nurul Muttaqin Pesisok bersama remaja dan masyarakat Dusun Pesisok. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an secara berjamaah. Adapun cara pelaksanaannya yaitu setiap orang membaca satu juz Al-Qur'an yang berbeda, sehingga semua juz dalam Al-Qur'an akan terbaca dan hakikat dari khataman Al-Qur'an didapatkan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk membentuk remaja yang cinta dan gemar seta terbiasa membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan pahala semata, namun tujuan utama membaca Al-Qur'an yaitu untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an merupakan pintu utama dalam memahami ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan semata, namun membaca Al-Qur'an termasuk salah satu cara berdzikir kepada Allah SWT. melalui lantunan ayat-ayatnya.

Menurut Subandi, Bentuk dzikir yang paling umum dilakukan adalah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lantunan ayat di dalamnya. Sebagian kaum muslim berdzikir dengan menyebut nama Allah berulang-ulang, baik *ismu zat* (nama Allah), maupun nama-nama yang baik dan indah (*asmā-ul-husnā*). Sebagian membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, membaca *istigfar*, *taḥmid*, *tasbiḥ*, *takbir*, *taḥlil*, atau membaca *lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh*.<sup>180</sup>

---

<sup>180</sup>Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34.

### 3. Bidang Sosial

. Sejauh ini majelis dzikir Hizbar telah mengadakan berbagai kegiatan sosial sebagai wujud eksistensinya pada bidang sosial bagi para remaja di Dusun Pesisok. Kegiatan sosial tersebut terdiri dari kegiatan gotong royong, perbaikan jalan, dan jalan sehat. Tujuannya untuk menanamkan jiwa sosial keagamaan dan rasa kepedulian pada diri remaja sehingga perilaku keagamaan terbentuk melalui eksistensinya pada bidang sosial.

Untuk membentuk perilaku sosial keagamaan remaja, diperlukan sebuah wadah yang eksistensinya dapat memberikan kontribusi dalam membentuk jiwa sosial remaja sehingga timbul rasa kepedulian mereka terhadap sesama. Wadah yang dibutuhkan keberadaannya di tengah masyarakat khususnya bagi remaja bukan hanya lembaga formal, namun juga lembaga nonformal seperti majelis dzikir. Maka eksistensi majelis dzikir Hizbar pada bidang sosial ini sangat diperlukan keberadaannya untuk mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja melalui pembentukan perilaku sosial keagamaan.

Berbagai kegiatan sosial diadakan sejauh ini sebagai bentuk dari eksistensi majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok bagi remaja dan masyarakat. Tujuannya untuk memberikan manfaat bagi sesama yang didasari oleh rasa kemanusiaan untuk saling membantu dan rasa kepedulian kepada sesama karena pada dasarnya dalam beragama, manusia butuh menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Kegiatan sosial menyebabkan terjadinya interaksi dengan masyarakat, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil dari proses interaksi yang terjadi. Kegiatan sosial yang diikuti oleh remaja akan berpengaruh terhadap perilaku sosial keagamaannya. Kegiatan sosial ini merupakan salah satu jalan untuk membentuk perilaku keagamaan remaja yaitu dengan pembentukan sosial keagamaan melalui kehidupan bermasyarakat.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Menurut Barnadib, sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tatanan nilai

yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>181</sup>

Dengan demikian, eksistensi majelis dzikir Hizbar pada ketiga bidang tersebut, memberikan peran penting dalam upaya majelis dzikir Hizbar membentuk perilaku keagamaan di Dusun Pesisok yakni melalui kegiatan-kegiatan yang eksis dilaksanakan di dalamnya.

## **B. Dampak Kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Pada ketiga bidang eksistensi majelis dzikir Hizbar, terdapat kegiatan-kegiatan di dalamnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki dampak terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Adapun dampak kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Dampak Kegiatan Ceramah**

Kegiatan ceramah merupakan salah satu kegiatan di majelis dzikir Hizbar sebagai sarana dakwah kepada remaja di Dusun Pesisok. Kegiatan ceramah ini memberikan dampak yang positif terhadap perilaku keagamaan remaja. Dampaknya yaitu wawasan dan pengetahuan agama remaja makin bertambah, serta dapat mencerahkan hati dan pikiran remaja.

Ketika remaja sudah memiliki banyak ilmu agama dan pemahaman terhadap ajaran agamanya, maka perwujudan dari perilaku keagamaan akan diwujudkan melalui rangkaian perilaku yang diterapkan berdasarkan agama dalam hal ini melakukan kegiatan ibadah. Perilaku keagamaan berkaitan erat dengan keberagaman seseorang. Maka salah satu aspek yang termasuk dalam keberagaman seseorang yaitu memiliki pengetahuan

---

<sup>181</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 83-85.

tentang ajaran agamanya, dimana wawasan dan pengetahuan agama tersebut didapatkan melalui kegiatan ceramah.

C.Y. Glock dan R. Stark mengatakan bahwa salah satu dimensi keberagamaan di antara lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) yaitu dimensi yang dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama.<sup>182</sup>

Dengan demikian, dampak kegiatan ceramah terhadap perilaku keagamaan remaja yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu agama remaja, serta para remaja akan mendapatkan pencerahan hati dan pikiran. Hal ini mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan remaja. Adapun perilaku keagamaan yang terbentuk dari kegiatan ceramah yaitu bersemangat mempelajari dan mengkaji ilmu agama karena dalam kegiatan ceramah ini ilmu agama akan didapatkan oleh para remaja melalui penyampaian penceramah.

## 2. Dampak Kegiatan Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan

Kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul wathan merupakan kegiatan utama dalam majelis dzikir Hizbar dan dibiasakan kepada para remaja. Kegiatan ini berdampak terhadap perilaku keagamanya. Remaja menjadi terbiasa untuk melakukan aktivitas ibadah secara istiqomah khususnya dalam membaca berbagai jenis do'a dan wirid yang terkandung di dalam Hizib Nahdlatul Wathan.

Kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan ini mengandung unsur pembiasaan. Pembiasaan memiliki dampak terhadap keistiqomahan seseorang dalam beribadah dan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk perilaku keagamaan remaja. Maka pembiasaan ini juga berdampak terhadap pembentukan perilaku keagamaan remaja. Dengan demikian, melalui pembiasaan inilah perilaku keagamaan remaja akan terbentuk secara bertahap dari waktu ke waktu.

---

<sup>182</sup>Djamiluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

Menurut Imam Al-Ghazali, sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya yang dilakukan secara berulang-ulang disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.<sup>183</sup>

Selain mengandung unsur pembiasaan, dalam kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan juga mengandung unsur silaturahmi karena kegiatan ini dilaksanakan di rumah remaja secara bergiliran. Maka dampak lain kegiatan ini terhadap perilaku keagamaan remaja yaitu terjalinnya silaturahmi dan interaksi yang baik antar remaja.

Terkait dengan hal ini, Jalaludin menjelaskan bahwa, “melalui interaksi akan terjalin hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, melakukan interaksi maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>184</sup>

Dengan demikian, kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku keagamaan remaja. Remaja menjadi terbiasa dan gemar melakukan wirid dan berdo'a kepada Allah SWT. karena di dalam Hizib Nahdlatul Wathan berisi do'a dan wirid. Adapun bentuk perilaku keagamaan yang terbentuk melalui kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan yaitu gemar beribadah, berdo'a dan wirid karena adanya pembiasaan yang diterapkan kepada para remaja. Selain itu silaturahmi di kalangan remaja terjalin dengan baik sehingga mempererat hubungan persaudaraan di antara remaja.

### 3. Dampak Kegiatan Dzikir Tahlilan

Kegiatan dzikir tahlilan memiliki dampak dan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Dzikir tahlilan merupakan aktivitas mengingat dan mengesakan Allah SWT.

---

<sup>183</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Jilid III, (Dar-armishri :Beirut, 1977). Hlm. 61.

<sup>184</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.35

Kegiatan dzikir tahlilan rutin dilaksanakan di majelis dzikir ini setiap minggunya, sehingga berdampak positif terhadap perilaku keagamaan remaja, seperti remaja menjadi gemar berdzikir, tawadduk, semakin dekat dengan Allah SWT, serta keyakinan dan ketentraman hati didapatkan.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Subandi, bahwa dampak dan manfaat utama dzikir bagi pelakunya yaitu dapat mendekatkan hamba kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan, penyerahan diri, atau ikhlas kepada Allah. Selain itu, dzikir dapat mengubah tendensi jiwa dari orientasi dunia luar (lahir) ke arah dunia dalam (batin), mengubah jiwa yang masih kacau menuju kearah jiwa yang tentram, hati yang bersih, dan akhirnya dapat mengubah kehidupan *religious* dari yang berorientasi pada diri sendiri (*self-centred*) ke arah kehidupan beragama yang berorientasi pada Tuhan (*god-centred*).<sup>185</sup>

Selain itu, dampak lain dari dzikir yaitu seseorang akan bisa mengontrol perilakunya, karena hati seseorang yang berdzikir akan selalu terpaut dengan Allah SWT. sehingga dalam berperilaku akan didasarkan kepada ketentuan agama. Melalui inilah perilaku keagamaan remaja terbentuk melalui dzikir.

Hal ini sesuai dengan pendapat Afif Anshori, bahwa dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan dzikir secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.<sup>186</sup>

Dengan demikian, dampak kegiatan dzikir tahlilan terhadap perilaku keagamaan remaja yaitu remaja menjadi gemar berdzikir, senantiasa mengingat dan memuji Allah SWT dan semakin dekat kepada-Nya. Adapun bentuk perilaku keagamaan yang terbentuk melalui kegiatan dzikir tahlilan yaitu berupa terbentuknya perilaku tawadduk, dan gemar berdzikir serta menjauhkan diri dari perbuatan maksiat karena hati orang yang gemar berdzikir menjadi bersih.

---

<sup>185</sup>Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 57.

<sup>186</sup>Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 33.

#### 4. Dampak Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an hingga khatam yang dibaca secara bersama-sama. Kegiatan ini memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Dampak kegiatan ini terhadap perilaku keagamaan remaja yaitu remaja menjadi pribadi yang gemar membaca Al-Qur'an dan rasa kecintaan kepada Al-Qur'an tertanam pada diri remaja. Hal demikian mempengaruhi perilaku beragama remaja dalam kehidupan sehari-hari

Dengan membaca Al-Qur'an tentunya berdampak terhadap pembentukan perilaku keagamaan remaja, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perwujudan dari perilaku keagamaan seseorang. Melalui bacaan Al-Qur'an akan menenangkan hati dan pikiran. Selain itu jiwa keagamaan dan perilaku keagamaan remaja akan terbentuk, kecerdasan intelektual serta menimbulkan ketenangan hati dan pikiran.

Terkait dengan hal ini, menurut Suhail dan Ahmad Kusyairi, Al-Qur'an bukan hanya sebagai dzikir, tapi dapat menjadi pedoman dalam beretika dan berperilaku serta Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan anak. Kedekatan dengan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tapi juga berdampak terhadap jiwa keagamaan, hati dan pikiran, akan diterangi dengan cahaya Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari<sup>187</sup>

Dengan demikian, kegiatan khataman Al-Qur'an memiliki dampak yang positif terhadap perilaku keagamaan remaja. Rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an tertanam pada diri remaja sehingga membuatnya senang dan gemar membaca Al-Qur'an. Bentuk perilaku keagamaan yang terbentuk melalui kegiatan ini yaitu berupa cinta dengan Al-Qur'an dan gemar membacanya serta berusaha menartikan dan memahami isi kandungannya.

---

<sup>187</sup> Suhail dan Ahmad Kusyairi, "Rahasia Kecerdasan Melalui Al-Qur'an", *Ummi*, Vol. 26, No. 6, Juni 2014, hlm. 22.

## 5. Dampak Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil temuan, sejauh ini kegiatan sosial telah diprogramkan oleh majelis dzikir Hizbar bagi remaja di Dusun Pesisok. Kegiatan ini berdampak terhadap perilaku keagamaan remaja khusus terhadap perilaku sosial keagamaan remaja. Dampak yang dihasilkan yaitu tertanamnya rasa kepedulian kepada sesama, tumbuhnya rasa persatuan di kalangan remaja dengan masyarakat, tumbuhnya rasa persaudaraan yang erat, serta menambah pengalaman dalam kehidupan sosial.

Kegiatan sosial ini memberikan pengaruh yang baik bagi remaja. Pengaruh kegiatan sosial terhadap perilaku keagamaan remaja tentunya sejalan dengan tujuan dari diadakannya kegiatan sosial, dimana tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi sesama yang didasari oleh rasa kemanusiaan untuk saling membantu dan rasa kepedulian kepada sesama karena pada dasarnya dalam beragama, manusia butuh menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

C.Y. Glock dan R. Stark mengatakan bahwa salah satu dimensi keberagamaan di antara lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*). Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, sikap sosial keagamaan seperti kepedulian terhadap orang lain, hubungan interpersonal dan sebagainya.<sup>188</sup>

Dengan demikian, dengan adanya dampak kegiatan sosial terhadap perilaku keagamaan remaja akan sangat bermanfaat bagi remaja kedepannya. Dampak tersebut berupa tertanamnya rasa kepedulian kepada sesama, tumbuhnya rasa persatuan di kalangan remaja dengan masyarakat, tumbuhnya rasa persaudaraan yang erat. Selain itu, kegiatan sosial dapat dijadikan sebagai wadah bagi remaja untuk belajar dan menambah pengalaman. Bentuk perilaku keagamaan yang terbentuk melalui kegiatan sosial yaitu

---

<sup>188</sup>Djamiluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 78.

terbentuknya perilaku dan sikap sosial yang baik di kalangan remaja seperti terjalannya silaturahmi, perilaku tolong menolong dan peduli kepada sesama, karena dalam kegiatan ini para remaja diajarkan untuk membangun persaudaraan dan kesatuan.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur**

Dalam membentuk perilaku keagamaan remaja, Majelis dzikir Hizbar memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung tersebut terdiri dari: motivasi dalam diri remaja, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan fasilitas kegiatan. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari: kondisi emosi remaja dan media sosial dan *game*. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi majelis dzikir Hizbar dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok. Adapun faktor pendukung Majelis Dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok terdiri dari:

##### **a. Motivasi Dalam Diri**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung bagi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja yaitu motivasi dalam diri remaja. Motivasi selalu diberikan kepada remaja melalui kegiatan ceramah yang dilaksanakan di majelis dzikir Hizbar. Ceramah disampaikan oleh TGH. Sukarnawadi M.A dan M. Awwalul Hafiz S.Pd selaku pembina, dalam ceramahnya berisi tentang wawasan, ilmu agama, dan motivasi bagi remaja untuk gemar melaksanakan ibadah.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dalam diri seseorang dapat

timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Motivasi yang timbul dari diri sendiri akan timbul karena adanya rasa tanggung jawab, sedangkan motivasi yang timbul dari luar atau dari orang lain akan muncul karena adanya pengaruh dari orang lain yang menyebabkan seseorang semangat untuk melakukan suatu hal. Dengan adanya motivasi, seseorang akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah. Artinya, dorongan tersebut menuntut seseorang melakukan serangkaian perilaku keagamaan yang dilandasi motivasi menjalankan perintah agama.

Hal di atas sebagaimana pendapat dari Bambang Syamsul Arifin yang menjelaskan bahwa, perilaku keagamaan dipengaruhi oleh motivasi keagamaan yang timbul dari keyakinan terhadap nilai-nilai agama. “manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala)”<sup>189</sup>

Dengan demikian, motivasi yang berasal dari dalam diri sangat perlu ditanamkan kepada para remaja mengingat bahwa motivasi merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap keinginan remaja untuk melakukan suatu hal termasuk melakukan aktivitas ibadah.

b. Lingkungan Keluarga

Merujuk pada hasil penelitian, faktor pendukung majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok adalah lingkungan keluarga. Rata-rata remaja di dusun ini sudah mendapatkan pendidikan yang baik di lingkungan keluarganya khususnya dari orang tuanya yang ditandai dengan kondisi remaja di Dusun Pesisok yang memiliki perilaku yang baik terhadap orang tua ataupun temannya. Tidak ada remaja yang sampai berbuat nakal dan onar yang dapat mencemarkan nama keluarga dan dusun.

---

<sup>189</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 128.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar perilaku anak. Selain itu, Keluarga khususnya orang tua berperan sebagai orang pertama yang mengajarkan pendidikan Islam pada remaja karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya serta merupakan cerminan dari segala tingkah laku anaknya. Maka, lingkungan keluarga dapat menjadi wadah awal dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja karena keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan setiap harinya secara tidak langsung akan mendapatkan pendidikan dan pembentukan jiwa keagamaan melalui pergaulan antara orang tua dan anak.

Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya, begitu sebaliknya. Umumnya Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana yang paling dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya dan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya.<sup>190</sup>

Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok, karena di lingkungan keluarga, remaja mendapat pendidikan dasar dari orang tuanya semenjak ia kecil. Hasil pendidikan dari keluarga tersebut mempengaruhi jiwa keagamaannya sehingga terbentuknya sikap dan perilaku keagamaannya.

c. Teman Sebaya

Di majelis dzikir Hizbar, rata-rata tingkat usia, perkembangan, dan status sosial pada remaja sama. Kesamaan ini

---

<sup>190</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosya Karya, 2006), hlm. 138.

tentunya menyebabkan timbulnya rasa nyaman di antara mereka sehingga mudah untuk saling mengajak antara satu sama lain guna mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar. Perilaku keagamaan remaja didukung oleh kesamaan perkembangan dan status sosial yang sama yaitu sama-sama berstatus remaja.

Teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki usia, tingkat kematangan, dan status yang kurang lebih sama.. Kehadiran kelompok teman sebaya di Dusun Pesisok dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja. Dengan adanya teman sebaya membuat remaja di Dusun Pesisok menjadi lebih bertanggung jawab, belajar untuk menahan amarah, dan bersikap toleransi.

Selain mempengaruhi perkembangan, teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Hal ini dikarenakan setiap harinya terjalin interaksi antar mereka dan saling mempengaruhi dari segi sikap, keperibadian, dan kebiasaan antara satu sama lain. Teman sebaya yang sering berinteraksi dan saling mengajak dalam kegiatan keagamaan tentunya dapat mendukung pembentukan perilaku beragama remaja karena teman sebaya merupakan orang terdekat kedua setelah keluarga.

Hal di atas sejalan dengan teori Ali Muhaimin dan Noor Akhmad yang menjelaskan bahwa: Teman sebaya adalah figur yang penting bagaimana sebuah perilaku terbentuk. Teman sebaya merupakan sumber kedua setelah keluarga, dimana sosialisasi terbentuk dalam mengembangkan keyakinan agama dan perilaku keagamaan yang religius. Teman sebaya adalah figure yang penting dalam bagaimana perilaku religius berkembang.<sup>191</sup>

Dengan demikian, peran teman sebaya di Dusun Pesisok dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja yaitu sebagai pemberi nasihat, motivator, dan sebagai contoh bagi temannya yang lain, sehingga remaja akan merasa lebih nyaman untuk saling mengajak untuk beribadah, saling menegur dan saling

---

<sup>191</sup> Ali Muhaimin dan Noor Akhmad, *Kesehatan Mental*, (Mataram: Genius, 2016), hlm. 48-50.

memberikan arahan serta nasehat karena adanya keakraban yang terjalin di antara mereka.

d. Fasilitas Kegiatan

Fasilitas kegiatan termasuk aspek yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok. Berdasarkan temuan di lapangan, sarana dan prasarana yang terdapat di majelis dzikir Hizbar berupa fasilitas yang mendukung kegiatan dzikir, maupun kegiatan lainnya. Fasilitas tersebut berupa buku Hizib Nahdaltaul Wathan, file Hizib Nahdlatul Wathan, bacaan dzikir tahlilan, dan *sound system*. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung majelis dzikir ini dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok.

Fasilitas bisa berupa benda-benda, peralatan, uang, dan segala sesuatu yang dapat mendukung berjalannya suatu acara ataupun kegiatan. Fasilitas mempengaruhi lancarnya pelaksanaan suatu kegiatan karena dengan adanya fasilitas akan mempermudah dan memperlancar proses suatu kegiatan yang dilaksanakan. Fasilitas tidak hanya mendukung dalam pendidikan formal saja, namun juga mendukung dalam pendidikan di lembaga non formal, seperti majelis dzikir.

Kegiatan-kegiatan di majelis dzikir Hizbar sudah berjalan dengan lancar dalam upaya membentuk perilaku keagamaan remaja melalui berbagai kegiatan di majelis dzikir ini berkat adanya fasilitas kegiatan yang mendukung.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Jalaluddin, Bahwa menurutnya, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan terdiri dari faktor internal yaitu pengalaman pribadi, pengaruh emosi, dan motivasi. Kemudian menurutnya faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.<sup>192</sup>

Dengan adanya fasilitas kegiatan ini, maka akan membantu lancarnya pelaksanaan kegiatan di majelis dzikir Hizbar, namun

---

<sup>192</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 199.

belum tentu termasuk faktor pendukung dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja karena secara teori, fasilitas kegiatan tidak termasuk faktor yang dapat membentuk perilaku keagamaan remaja.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat Majelis Dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja terdiri dari dua faktor yaitu: kondisi emosi, dan media sosial dan *game*.

### a. Kondisi Emosi

Kondisi emosi remaja menjadi salah satu penghambat majelis dzikir Hizbar di Dusun Pesisok dalam membentuk perilaku keagamaan remaja. Beberapa remaja memiliki kecenderungan mengalami ketidakstabilan emosi yang kadang membuat remaja menjadi tidak semangat dan tidak hadir mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis ini. Beberapa remaja lebih memilih melakukan hal lain sesuai keinginan emosinya seperti bermain *game*, nongkrong, dan lain sebagainya. Namun tidak dapat dipungkiri karena emosi remaja cenderung berubah-ubah.

Emosi merupakan reaksi terhadap seseorang atau kejadian yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Di masa remaja, remaja mengalami perkembangan emosi yang sangat pesat dan cenderung tidak stabil. Tindakan remaja untuk melakukan suatu hal sangat dipengaruhi oleh kondisi emosinya, jika emosinya sedang stabil remaja cenderung memiliki perilaku yang baik yang diwujudkan dengan melakukan hal-hal yang positif seperti beribadah, bersosialisasi dengan masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan ketika emosi remaja sedang tidak stabil, remaja cenderung melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bahkan menyimpang. Namun pada hakikatnya emosi remaja cenderung tidak stabil.

Kondisi emosi remaja di Dusun Pesisok cenderung tidak stabil, hal ini akan menghambat dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja karena emosi di masa remaja sulit untuk dikontrol sehingga remaja lebih cenderung mengikuti hawa nafsunya dalam melakukan sesuatu tanpa berpikir rasional. Emosi akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tingkah laku yang dilakukan seseorang tidak lepas dari pengaruh emosinya.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Jalaluddin, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu pengaruh emosi. Lebih lanjut Zakiyah Drajat mengatakan bahwa, emosi memiliki peran penting dalam sikap dan perilaku agama seseorang. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya. Oleh sebab itu, jika kondisi emosi seseorang sedang tidak stabil, maka perasaan orang tersebut tidak tenang, keyakinannya menjadi ragu, pandangan terhadap Tuhan dan agama akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada saat itu.<sup>193</sup>

Dengan demikian, emosi pada masa remaja menjadi hal yang sangat sulit dikendalikan bagi remaja karena masa remaja merupakan masa yang sulit untuk mengontrol emosinya dan remaja cenderung lebih mengikuti hawa nafsunya. Hal ini tentunya dapat menghambat pembentukan perilaku keagamaan remaja.

b. Media sosial dan *game*

Merujuk pada hasil temuan, faktor penghambat majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja yaitu media sosial dan *game*. Dari hasil temuan di lapangan didapatkan data bahwa remaja di Dusun Pesisok kadang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan majelis dzikir Hizbar karena sibuk dengan media sosial dan *game*. Misalnya, ketika diajak untuk mengikuti kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, dan ceramah, remaja kadang tidak mengikutinya

---

<sup>193</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 77.

karena saat itu remaja lebih disibukkan oleh *game Mobile Legends*.

Di era globalisasi saat ini, media sosial dan *game* sudah menjadi makanan keseharian remaja dan sudah melekat pada dirinya. Media sosial memiliki dampak kecanduan bagi remaja dan berdampak tidak baik bagi remaja jika digunakan secara berlebihan. Kecanduan media sosial dan *game* ini menyebabkan remaja menjadi kurang peduli dengan lingkungan dan jarang melakukan interaksi, hubungan dengan keluarga dan teman menjadi renggang karena waktu bersama mereka menjadi jauh berkurang. Informasi yang tersebar di media sosial secara rutin dan disimak oleh remaja secara langsung akan mengarah kepada perubahan perilaku. Jika remaja tidak mampu mengontrol diri menyaring informasi dari media sosial, maka ini akan berdampak buruk bagi remaja. Sedangkan *game* membuat remaja malas untuk melakukan sesuatu karena merasa sudah merasakan kebahagiaannya melalui *game*.

Menurut Nuruddin Syah, salah satu dampak dari teknologi yaitu terjadinya perubahan pada perilaku dan pola pikir manusia dalam kehidupan sosialnya dari berbagai perspektif yang diakibatkan oleh pengaruh teknologi komunikasi yang berbentuk media.<sup>194</sup>

Adanya media sosial dan *game* merupakan salah satu tantangan yang serius bagi remaja di Dusun Pesisok saat ini. Jika remaja tidak bisa mengontrol dirinya, maka akan timbul berbagai dampak negatif. Pengaruh kecanduan penggunaan media sosial dan *game* tersebut merupakan penghambat dalam membentuk pikiran, sikap sosial, dan perilaku keagamaan remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok sesuai dengan teori Jalaluddin yang mengatakan bahwa faktor yang

---

<sup>194</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan seseorang terdiri dari faktor internal yaitu pengalaman pribadi, minat, pengaruh emosi, dan motivasi. Selain itu berupa faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, interaksi, pengalaman maupun faktor eksternal lainnya.<sup>195</sup> Namun terdapat perbedaan yaitu fasilitas kegiatan tidak termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi dalam mendukung perilaku keagamaan.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>195</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 199.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Eksistensi dari Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok terdapat pada tiga bidang yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial, di mana, pada bidang-bidang tersebut terdiri dari beberapa kegiatan di dalamnya yaitu ceramah, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dzikir tahlilan, khataman Al-Qur'an dan kegiatan sosial.
2. Dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok yaitu pengetahuan agama remaja bertambah dan semakin semangat belajar ilmu agama, timbulnya perilaku istiqomah dalam beribadah, gemar berdzikir, tawadduk (rendah hati), cinta dan gemar membaca Alqur'an, terjalannya silaturahmi, perilaku tolong menolong, dan peduli kepada sesama.
3. Adapun faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung terdiri dari motivasi dalam diri, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan fasilitas kegiatan. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kondisi emosi remaja dan media sosial dan *game*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan sebagai bahan perbaikan dan renungan bagi beberapa pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bagi majelis dzikir Hizbar, diharapkan terus memberikan bimbingan, ajakan, dan dorongan kepada para remaja di dusun pesisok untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah ataupun kegiatan positif lainnya guna membentuk perilaku keagamaan remaja di dusun pesisok. Dengan adanya skripsi ini majelis dzikir Hizbar dapat menjadi bahan rujukan untuk selalu membuat dan dan mengembakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku keagamaan remaja.
2. Bagi remaja dusun Pesisok yang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar diharapkan tetap konsisten mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar. Melalui skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan tentang perilaku keagamaan remaja khususnya kegiatan-kegiatan majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja.
3. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan untuk tetap memberikan dukungan terhadap keberadaan majelis dzikir Hizbar di dusun Pesisok, khususnya mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis dzikir Hizbar untuk menciptakan remaja-remaja yang memiliki perilaku keagamaan yang baik.

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru, 1988.
- Abdul Azis, “Pembentukan Prilaku Keagamaan Anak”. *Jurnal JPIK*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 213.
- Aby Khadimullah, *Rahasia Energi Zikir*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Amita Diananda, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya”. *Jurnal Istigna*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 117.
- Ali Muhaimin dan Noor Akhmad, *Kesehatan Mental*, Mataram: Genius, 2016.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*. Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suruso, *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Elita Dhiaz Pramudita, Pengaruh Kebiasaan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2020).
- Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: CV. Andi, 2010.
- Fahrurozi, “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja”. *Skripsi*. FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013.
- Faiq Khoridatul Izza, “Dampak *Game Online* Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Modopuro Mojosari”. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.
- Fikria Najtama, “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, September 2017, hlm. 432.
- Firman Baihaki, “Dampak *Game Online* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Bhakti Idaman Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Firman Nugraha, “Peran Majelis Taklim Dalam Dinamika Sosial Umat Islam”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 16, No.3, Oktober 2016, hlm. 485.
- Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keteampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Ida Nurlaila, “Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aaceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Ibu Kota Banda Aceh”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- John W Santrock, *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup Ed.5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2011.
- Hannan Putra, “Memahami Istilah Majelis Taklim” dalam <https://khazanah.republika.co.id>, diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 15.30.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelttior Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta : Depag RI, 2007.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahrnud, *Metode Penelitian Pendtdikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku sumber Tentang-Tentang Metode Baru. Penerjemah Tjetjep Rohindi*. Jakarta: UI Press. 2009.
- Mursal dan M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muhammad Bahtiar, “Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sangka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018.
- Muhammad Faiz Fuadi, “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat An –Najah Krapyok Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”. *skripsi*, fakultas syari’ah dan hukum UIN sunan kalijaga, yogyakarta, 2012.
- Muri Yusuf, *Metode Penelition Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Muzakkir, 2015, Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya“. *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8 No.2, hlm. 111.
- M. Taufik, *Psikologi Agama*, Mataram : Sanabil, 2020.
- M. Rojaya, *Dzikir Pembersih dan Penentram Hati*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kanisius, 1995.
- Nurul Suriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nur Ahmad, “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngeplik Wetan Karanganyar Demak”. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 12.
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Riski Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sadip Indra dan Siti Nurjanah, “Tasawuf Nusantara: Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan”. *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 2, No. 2. Desember 2016, hlm. 232.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Sholihul Hadi, “Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat LATISA Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2017”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.
- Sjarifah dan Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara”. *Jurnal Politik dan Kokunikasi*, Vol. 6, No. 1, Desember 2012, hlm. 13.
- Subandi, *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Toto Tsmara, *Dimensi Do'a dan Dzikir*. Purbalingga : Dana Bhakti Prima, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhail dan Ahmad Kusyairi, “Rahasia Kecerdasan Melalui Al-Qur'an”. *Ummi*, Vol. 26, No. 6, Juni 2014, hlm. 22.
- Syaiful Hamali, “Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama”, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 2.
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Syekh Muhammad hisyam kabbani, *Energy Dzikir dan Shalawat*. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 1998.

Tuty Alawiyah, *Startegi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2006.

Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Zakiah Drajat, *Kepribadiam Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1996.

Zakiah Drajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1

### DOKUMENTASI KEGIATAN DAN WAWANCARA

#### 1. Kegiatan Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan



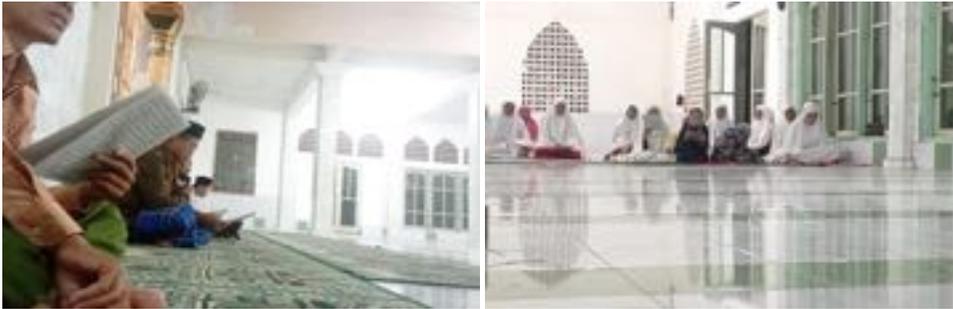
#### 2. Kegiatan Dzikir Tahlilan



#### 3. Kegiatan Ceramah



#### 4. Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Masjid Nurul Muttaqin Pesisok



#### 5. Kegiatan Sosial, gotong royong di masjid Nurul Muttaqin Pesisok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

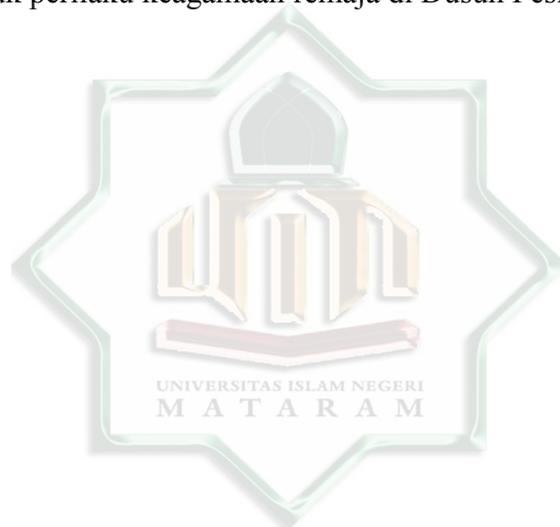
#### 6. Kegiatan Wawancara



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum Lokasi Majelis Dzikir Hizbar
2. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok
3. Dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok
4. Faktor pendukung dan penghambat Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok



Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Hizbar
2. Letak strategis Majelis Dzikir Hizbar
3. Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok
5. Dampak kegiatan majelis dzikir Hizbar terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok
4. Faktor pendukung dan penghambat Majelis dzikir Hizbar dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Dusun Pesisok

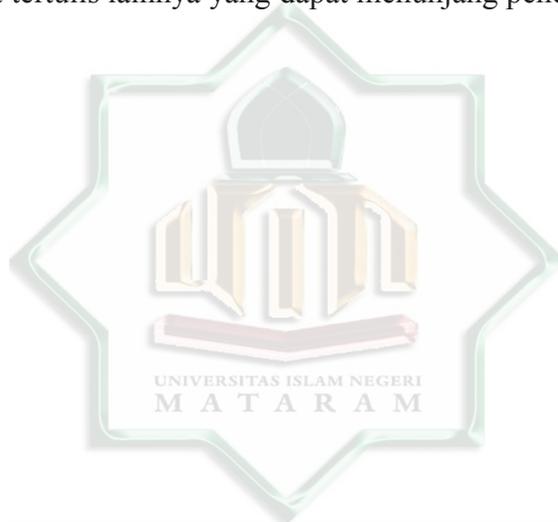


Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 4

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Profil Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok
2. Data struktur kepengurusan Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok
3. Data visi dan misi Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok
4. Data daftar nama remaja
5. Data jadwal kegiatan-kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok
6. Foto-foto kegiatan Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok
7. Data-data tertulis lainnya yang dapat menunjang penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 5

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0375) 620783, Fax (0375) 620784

Nomor : 1136/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Mataram, 20 Desember 2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : DUSUN PESISOK DESA SANTONG, LOTIM  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM

**MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI  
DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN  
TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Bidang Bidang Akademik



**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp (0370) 7505330 Fax (0370) 7505330  
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id  
M A T A R A M Kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / [YB] / XII / R / BKBPON / 2022

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 1136/UJ.12/PP.00/9FTK/12/2022  
Tanggal : 20 Oktober 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MUK. MUNAWWAR AZHARI**  
Alamat : Pesisok RT/RW 000/000 KaliDesa Santong Kec. Terara Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203031401000002 No.Tlpn 081997837247  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Bidang/Judul : **EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**  
Lokasi : Dusun Pesisok Desa Santong Kec. Terara Kab. Lombok Timur  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Desember 2022 - Februari 2023  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan  
Mataram, 28 Desember 2022  
PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI  
SECRETARIS  
M. KURNAIN, S.Pd  
No. 19710104 199412 1 004

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Camat Terara Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala Desa Santong Kec. Terara Kab. Lombok Timur di Tempat
5. Kepala Dusun Pesisok Desa Santong Kec. Terara Kab. Lombok Timur di Tempat
6. Yang Bersangkutan,
7. Arsp



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass JAMBA 2 - Desa Lelole - Kecamatan Kediri - Kode pos 83162  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [bidan@ntbprov.go.id](mailto:bidan@ntbprov.go.id) Website: [bidan.ntbprov.go.id](http://bidan.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2485 / II – BRIDA / I / 2023

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1136/Un.12/FTK/PP.00.0/22.2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1401/XI/VR/BKBPON/2022 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :

Nama : Muh. Munawelr Azhari  
 NIK / NIM : 5203001401000002 / \*100101124  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
 Alamat/HP : Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur / 081997837247

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Eksistensi Majelis Dzikir Hizbar Dalam Membentuk Perilaku Knagsmaan Remaja di Dusun Pesisok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur"

Lokasi : Dusun Pesisok Desa Santong -Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur

Waktu : Desember 2022- Februari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [bidang.litbang@ntbprov.go.id](mailto:bidang.litbang@ntbprov.go.id)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Dikeluarkan di Lombok Barat  
 Pada tanggal, 3 Januari 2023  
 an. Kepala Brides Provinsi NTB  
 Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



**LALU SURYADI, SP. MM**  
 NIP. 19691231 198803 1 055

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB ( Sebagai Laporan )
- Bupati Lombok Timur ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
- Camat Terara Kab. Lombok Timur ;
- Kepala Desa Santong Kec. Terara Kab. Lombok Timur ;
- Kepala Dusun Pesisok Des. Santong Kec Terara Kab. Lombok Timur ;
- Yang Berhubungan ;

Surat ini telah diterbitkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BRID

Untuk memvalidasi keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat Ntpu.likas@ntbprov.go.id



**MAJELIS DZIKIR HIZBAR  
DUSUN PESISOK DESA SANTONG**

Jalan Raya Suradadi-SantongKec. Terara Kab. Lombok Timur  
Kode pos: 83663, E-mail: [Maajelisdzikir@uinsurabaya.ac.id](mailto:Maajelisdzikir@uinsurabaya.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 01/MDZH/05-01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Majelis Dzikir Hizbar Dusun Pesisok Desa Santong dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perkerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Tujuan/Keperluan : Penelitian  
Judul : **EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Bahwa yang bersangkutan memang benar melaksanakan penelitian skripsi dan sudah diizinkan meneliti untuk memperoleh data di lembaga yang kami pimpin.

Dengan demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesisok, 5 Januari 2023

Ketua Majelis Dzikir Hizbar



Perpustakaan UIN

Lampiran 6

SURAT KONSULTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
 FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN PROGRAM  
 STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajah Mada Jempang Baru, Telp (0370) 621290, 621117, 614490 (Fax. 621117) Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muh. Munawwir Azhari  
 NIM : 190101124  
 Pembimbing 1 : Dr. Zainuddin, M.Ag  
 Pembimbing 2 : Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
 Judul Skripsi : EKISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PRILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA PESISOK KEC. TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	9/11 - 2022	Letak halaman Pustaka Telaah pustaka & cari literatur dan pustaka Proses penelitian dgn buku pedomar	
	16/11 - 2022	metode penelitian & pengumpulan data dan teknik analisis data Kajian pustaka & prosedur Daftar pustaka & penelitian buku pedomar	
	21/11.2022	lanjutkan ke pembimbing I	

Mataram, 21 November 2022  
 Pembimbing II

Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
 NIP. 2029047802



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempang Baru, Telp. (0370) 621290, 625337, 624496 (Fax. 625337) - Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Pembimbing 1 : Dr. Zainuddin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Zahraimi, M.Pd.I  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KEC. TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	12/1-2023	- pertemuan ke-1 (pertemuan ke-1) membahas tentang langkah ke-1 ke-2 yang perlu di lengkapi. - paparan data & wawancara dgn narasumber narasumber yang di angket. - pengumpulan data ke-1 paparan data & wawancara dgn terkait pengumpulan data.	[Signature]
2.	2/1-2023	- Analisis wawancara & paparan data & wawancara dgn narasumber yang di angket. - pembaharuan pembahasan	[Signature]
3.	18/2-2023	- pembaharuan pembahasan dan analisis menggunakan teori yang ada & kerangka teor.	[Signature]

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2023

Pembimbing II

Dr. Hj. Zahraimi, M.Pd.I  
NIP. 2029047802



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempang Baru, Telp. (0370) 621298, 621337, 621490 (Fax. 621337) - Mataram 83132

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Pembimbing 1 : Dr. Zainudin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
4.	25/2.2023	- Lengkapi Lampiran : - pedicel: ber-hel dehis lacuniza - pematkasan 2 postyumu - kicapanan	
5.	27/2.2023	Lampiran ke Pembimbing I	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2022  
Pembimbing II

Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
NIP. 2029047802



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempang Baru, Telp. (0370) 621298, 625337, 634499 (Fax. 625337) - Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Pembimbing 1 : Dr. Zainuddin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJLIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK  
PRILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA  
SANTONG KEC. TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	22/11/2022	prosedur, format 1. keor. sk. kons. lain 2. keor. sk. kebarang 3. kebar. sk. keor. 4. <del>kebar. sk. keor.</del>	
2.	28/11/2022	prosedur, format skripsi	

Mataram, 28 November 2022  
Pembimbing I

Dr. Zainuddin, M.Ag  
NIP. 1977523006041002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln Gajah Mada Jempang Bora, Telp. (0370) 621298, 625137, 644499 (Fax: 625137) - Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muh. Munawwir Azhari  
NIM : 190101124  
Pembimbing 1 : Dr. Zainudin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Zahraeni, M.Pd.I  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
A	8/3 2023	slipin bab 1 - 4 abstrak Met. pengumpulan data di upah	

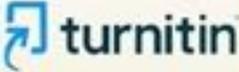
Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 8 - 3 - 2022  
Pembimbing I

Dr. Zainudin, M.Ag  
NIP. 1977523006041002

Lampiran 7

BUKTI CEK PLAGIASI



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No.667/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUH. MUNAWWIR AZHARI  
190101124  
FTK/PAI  
Dengan Judul SKRiPSI

**EKSISTENSI MAJELIS DZIKIR HIZBAR DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN  
REMAJA DI DUSUN PESISOK DESA SANTONG KECAMATAN TERARA KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 6 %**  
Submission Date : 09/03/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Perpustakaan UIN Mataram  
Murniawaty, M.Hum  
NIP. 197608282006042001

## Lampiran 8

### SERTIFIKAT BEBAS PINJAM



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1428/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MUH. MUNAWWIR AZHARI**  
190101124

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram

Hayaty, M.Hum

07806282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 9

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Muh. Munawwir Azhari  
Tempat, Tanggal Lahir : Pesisok, 14 Januari 2000  
Alamat Rumah : Dusun Pesisok, Desa Santong, Kec. Terara,  
Kab. Lombok Timur  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Nuribin  
Nama Ibu : Mustiati

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 4 Santong
- b. SMP Negeri 3 Terara
- c. SMA Negeri 1 Terara, Lulusan tahun 2018

##### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Nurul Muttaqin Pesisok

#### C. Pengalaman Organisasi

English Studi Club (ESC)

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 9 Maret 2023

Muh. Munawwir Azhari